

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN
MENGUNAKAN METODE *INQUIRY* DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK SISWA MTs. NAHDLATUL FATA
PETEKEYAN TAHUNAN JEPARA
TAHUN AJARAN 2014/2015**



TESIS

**Disusun Dalam Rangka Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister (S.2)
Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

ABD. KALIM
NIM. 13045

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABD. KALIM
 NIM : MP-13045
 Progdil : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam tesis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun sepenuhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, September 2015
 Yang membuat Pernyataan
 Saya,



ABD. KALIM
 NIM/ MP-13045



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) KUDUS**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada
Yth. Ketua STAIN Kudus
Cq. Direktur Program Pascasarjana
di-
Kudus

Assalamualaikum wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa Tesis Saudara:

ABD. KALIM, NIM : MP-13045 dengan judul : **“Pengaruh Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Metode *Inquiry* Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015”** pada Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka tesis dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah tesis tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

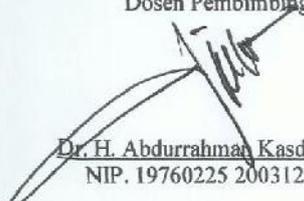
Demikian, kami sampaikan terima kasih.

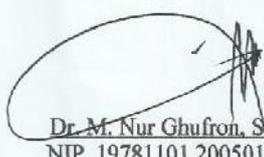
Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Kudus, September 2015

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. H. Abdurrahman Kasdi, Lc., M.Si
NIP. 19760225 200312 1002


Dr. M. Nur Ghufron, S.Ag, M.Si
NIP. 19781101 200501 1002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) KUDUS**

PENGESAHAN TESIS

Nama : ABD. KALIM
NIM : MP-13045
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pengaruh Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Metode Inquiry dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa MTs. Nahdlatul Fatah Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Tesis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus pada tanggal:

26 September 2015

Selanjutnya dapat diterima dan disyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Manajemen Pendidikan Agama Islam

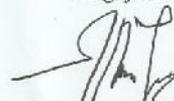


Penguji I
Dr. Hj. Anita Rahmawaty, M.Ag.
 NIP. 1975 01121999 03 2003

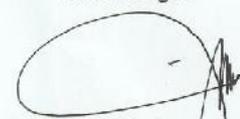
Pembimbing I


Dr. H. Abdurrahman Kasdi, Lc., M.Si
 NIP. 19760225 200312 1002

Kudus, 05 Oktober 2015
Penguji II


Dr. Sulthon, S.Pd., M.Ag., M.Pd.
 NIP. 1970 11032005 01 1004

Pembimbing II


Dr. M. Nur Ghufron, S.Ag., M.Si
 NIP. 19781101 200501 1002

KATA PENGANTAR

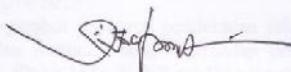
Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam, semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa dan mengembangkan Islam hingga seperti sekarang ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang berjasa. Oleh karena itu, penulis tidak akan lupa untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.SI selaku ketua STAIN Kudus.
2. Dr. Adri Efferi, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana STAIN Kudus yang memberikan ijin penelitian.
3. Dr. H. Abdurrahman Kasdi, Lc., M.Si selaku pembimbing I yang memberi bimbingan dan arahan, sehingga menambah wawasan kepada penulis.
4. Dr. M. Nur Ghufron, S.Ag, M.Si selaku pembimbing II yang memberi bimbingan dan arahan, sehingga menambah wawasan kepada penulis.
5. Semua Dosen Pascasarjana STAIN Kudus yang memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dari mata kuliah yang ada.
6. Kepala Madrasah dan dewan guru MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara yang memberikan ijin untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Istri dan anak-anakku yang memberikan motivasi dan dukungan baik moril maupun spirituil dalam rangka menyelesaikan tesis ini sebagai tugas akhir.

- 8. Kepada sahabat-sahabatku senasib seperjuangan yang memberikan saran dan motivasi dalam rangka menyelesaikan tesis ini.

Jejara, September 2015
Penulis


ABD. KALIM
NIM: MP-13045

ABSTRAK

Abd. Kalim, NIM: MP-13045 dengan judul tesis “Pengaruh Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Metode *Inquiry* dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa MTs. Nahdlatul Fatah Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa MTs. Nahdlatul Fatah Petekeyan Tahunan Jepara.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menitikberatkan pengumpulan data pada data yang dikuantifikasi, misalnya dengan menghitung frekuensi, perbandingan, atau intensitas faktor tertentu yang terdapat dalam dokumen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus regresi linier ganda.

Hasil penelitian ini, terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa MTs Nahdlatul Fatah Petekeyan Tahunan Jepara. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui pengolahan data dengan rumus regresi ganda dengan hasil F hitung $>F$ tabel (F hitung = 4,31 $>$ F tabel sebesar 3,15) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa MTs Nahdlatul Fatah Petekeyan Tahunan Jepara. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa metode *inquiry* dan motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Semakin sering menggunakan metode *inquiry* dan semakin baik motivasi belajar akan semakin baik prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Metode Inquiry, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*

ABSTRACT

Abd.Kalim, NIM: MP-13045 with a thesis entitled "*Influence of Scientific Approach to the Inquiry Method Using Motivation and Learning Achievement In Subject Aqedah Morals Student MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Academic Year 2014/2015*".

This study aims to determine the effect of Scientific Approach to the Inquiry Method Using Motivation and Learning Achievement In Subject Aqedah Morals Student MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara. This research is a kind of field research (field research) with quantitative research approach is research that focuses on the data collection quantified data, for example, by counting the frequency, ratio, or the intensity of certain factors contained in the document. Collecting data in this study using a questionnaire, observation and documentation, while the data analysis in this study uses quantitative analysis using multiple linear regression formula.

Results of this study, there are significant saintific approach using inquiry methods are motivation and learning achievement in the subjects of moral theology students MTs Nahdlatul Fatah annual petekehan Jepara. This can be evidenced through the processing of data by multiple regression formula with the results of the F count > F table (F count = 4.31 > F table 3,15) means Ha accepted and Ho refused meaning that there are significant saintific approach using inquiry methods on motivation and achievement in the subjects studied moral theology students mts Nahdhatul Fatah annual petekehan Jepara. The above results indicate that the method of inquiry can affect motivation and student achievement. The more frequently used methods of inquiry will get better motivation and student achievement.

Keywords: methods of inquiry, motivation, academic achievement.

ملخص البحث

Abd.Kalim, MP-13045 هذا البحث تحت الموضوع "تأثير المنهج العلمي باستخدام طريقة التحفيز والتحصيل العلمي على الحث وانجاز التعليم درس عقيدة اخلاق بمدرسة نهضة الفتى المتوسطة الاسلامية فيتيكيان تاهونان جفارى للسنة الدراسية 2015/2014".

ويهدف هذا البحث لتعريف إلى تأثير المنهج العلمي باستخدام طريقة التحفيز والتحصيل العلمي على الحث وانجاز التعليم درس عقيدة اخلاق بمدرسة نهضة الفتى المتوسطة الاسلامية فيتيكيان تاهونان جفارى. هذا البحث نوع من انواع البحوث الميدانية بمنهج البحث الكمي يعنى البحث الذي يركز على جمع البيانات كميًا، مثل، عن طريق عد تردد، النسبة، أو شدة بعض العوامل الواردة في الوثيقة. جمع البيانات في هذا البحث باستخدام الاستبيان والملاحظة والتوثيق، واما تحليل البيانات في هذا البحث فيستخدم التحليل الكمي باستخدام صيغة متعددة الانحدار الخطي.

توجد في نتائج هذا البحث تأثير المنهج العلمي باستخدام طريقة التحفيز والتحصيل العلمي على الحث وانجاز التعليم درس عقيدة اخلاق بمدرسة نهضة الفتى المتوسطة الاسلامية فيتيكيان تاهونان جفارى ، يمكن يتضح ذلك من خلال تجهيز البيانات عن طريق صيغة الانحدار متعددة مع نتائج F (الجدول F) F العد = $4.31 > F$ (15) يعني قبلت ها وهو رفضت هذا يعني أن هناك تأثير المنهج العلمي باستخدام طريقة التحفيز والتحصيل العلمي على الحث وانجاز التعليم درس عقيدة اخلاق بمدرسة نهضة الفتى المتوسطة الاسلامية فيتيكيان تاهونان جفارى. وتشير النتائج المذكورة إلى أن وسائل التحقيق يمكن أن تؤثر على التحفيز والتحصيل العلمي للطلاب . والأساليب المستخدمة بشكل متكرر أكثر من تحقيق تحسن الدافع والتحصيل العلمي للطلاب .

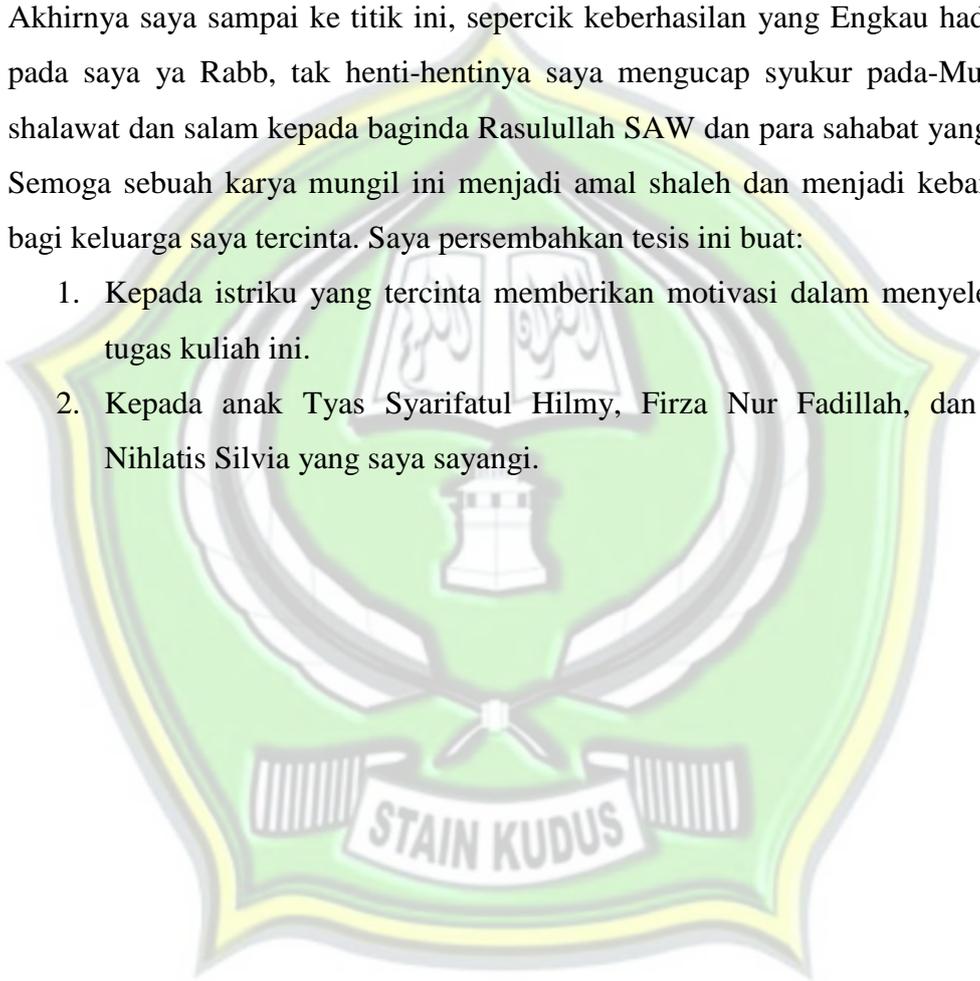
كلمات البحث: أساليب التحقيق، والدافع، التحصيل الدراسي.

PERSEMBAHAN

Ungkapan hati sebagai rasa Terima Kasih

Akhirnya saya sampai ke titik ini, sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan pada saya ya Rabb, tak henti-hentinya saya mengucap syukur pada-Mu. Serta shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia. Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh dan menjadi kebanggaan bagi keluarga saya tercinta. Saya persembahkan tesis ini buat:

1. Kepada istriku yang tercinta memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas kuliah ini.
2. Kepada anak Tyas Syarifatul Hilmy, Firza Nur Fadillah, dan Nurul Nihlatis Silvia yang saya sayangi.



MOTTO

إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوى فمن كانت هجرته
إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله و من كانت هجرته لدنيا
يصيبها أو امرأة ينكحها فهجرته إلى ما هاجر إليه (متفق عليه)

Setiap amal perbuatan disertai dengan niat, dan setiap sesuatu ada niatnya. Barang siapa yang berniat hanya kepada Allah dan Rasul-Nya maka tujuannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa niatnya untuk dunia atau perempuan yang dinikahi, maka yang akan ditemukan adalah maksud tersebut. (HR. Muttafaqun Alaih)



HALAMAN TABEL

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian..... 61

Tabel 3.2 Populasi Penelitian..... 63

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian..... 64



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
HALAMAN TABEL.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Prestasi Belajar	
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	13
2. Indikator Prestasi Belajar	14
3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	17
B. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	
1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	21
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	22
3. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	24
C. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak.....	26
D. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar	27
2. Indikator Motivasi Belajar.....	29
3. Macam-macam Motivasi Belajar.....	31
4. Teori Motivasi Belajar.....	33
5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar.....	37
6. Fungsi Motivasi Belajar.....	39
E. Metode <i>Inquiry</i>	
1. Pengertian Metode <i>Inquiry</i>	41
2. Karakteristik Metode <i>Inquiry</i>	42

3. Prinsip Metode <i>Inquiry</i>	43
4. Kelemahan dan Keunggulan Metode <i>Inquiry</i>	45
5. Langkah-Langkah Metode <i>Inquiry</i>	46
6. Manfaat Metode <i>Inquiry</i>	48
F. Pendekatan Saintifik	
1. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	49
2. Karakteristik Pendekatan Saintifik.....	50
G. Pengaruh Metode <i>Inquiry</i> terhadap Prestasi Belajar.....	51
H. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar.....	53
I. Kajian Penelitian yang Relevan.....	54
J. Kerangka Berpikir.....	56
K. Pengajuan Hipotesis.....	59
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	60
B. Variabel dan Operasional Variabel.....	60
C. Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan Sampel.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	66
F. Teknik Analisis Data	71
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	73
1. Deskripsi Data.....	73
2. Pengujian Hipotesis.....	81
B. Pembahasan.....	96
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengembangan dan perubahan terhadap keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak berbuat menjadi berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan merupakan usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiannya secara utuh, lengkap dan terpadu.

Tujuan pendidikan secara umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Bila pendidikan itu bentuk pendidikan formal, tujuan pendidikan ini harus tergambar dalam suatu kurikulum. Pendidikan formal ialah pendidikan yang disengaja, diorganisir dan direncanakan menurut teori tertentu. Dalam lokasi dan waktu tertentu pula, melalui suatu kurikulum.¹

Prestasi sekolah merupakan hal yang sangat penting saat ini, bahkan masih dianggap sebagai satu-satunya ukuran berhasil tidaknya anak dalam menjalani tugas-tugasnya. Prestasi sekolah akan menentukan langkah anak selanjutnya, seperti dalam pemilihan sekolah lanjutan. Prestasi atau hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.² Dari hasil

¹ Zakiah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 72.

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 92.

belajar yang diperoleh dapat diketahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar, karena dengan adanya prestasi belajar, guru dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mencapai pengalaman belajar setelah adanya proses pembelajaran.

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun, keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui, disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu sebagai pendukungnya.³

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.⁴ Faktor yang dari dalam diri siswa meliputi kemampuan, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya.⁵ Selain faktor dari dalam salah satunya adalah

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 109.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hlm. 39.

⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008, hlm. 249.

motivasi belajar, keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor dari luar yaitu salah satunya yang dominan adalah kualitas pengajaran.

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab terhadap pendidikan siswa di sekolah.⁶ Guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, karena ketepatan metode yang di gunakan dan penguasaan materi yang di sampaikan sangat menentukan keberhasilan belajar siswa.

Bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran haruslah dengan cara didaktis metodis, artinya harus dengan cara yang tepat, bijaksana, dan tidak boleh kasar agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai.⁷ Efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana sesuatu yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai.⁸ Metode harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode pembelajaran ini, menjawab pertanyaan “*how*” yaitu bagaimana menyampaikan materi atau isi kurikulum kepada siswa secara efektif. Oleh karenanya, walaupun metode pembelajaran adalah komponen yang kecil dari perencanaan pengajaran (*instructional plan*), tetapi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting.⁹

Metode pembelajaran sangat penting bagi siswa. Sekolah-sekolah yang tidak memiliki metode yang baik dalam mengajar tidak akan memberikan hasil yang baik bagi siswanya. Metode pengajaran yang baik

⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *op.cit.*, hlm. 39.

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 76.

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hlm. 126.

⁹ Khaeruddin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Pilar Media, Yogyakarta, 2007, hlm. 34.

memiliki ciri yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka tersendiri dan tidak terpaku pada satu pemecahan masalah.¹⁰

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode.¹¹ Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi apabila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.

Penggunaan metode dalam mengajar sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan metode pengajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Metode pengajaran yang tepat sangat dibutuhkan dalam pembelajaran siswa, jika metode yang digunakan guru dalam mengajar tepat akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa semakin baik, dan jika metode pengajaran yang digunakan guru kurang tepat maka akan mengakibatkan kurang berhasil siswa dalam pembelajarannya.

Pendekatan saintifik merupakan sebuah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah yang biasa dilakukan para ilmuwan dalam melakukan penelitiannya. Setiap penelitian diawali dengan pengamatan, merumuskan pertanyaan (menemukan masalah), untuk menjawab pertanyaan tersebut dilakukan uji coba atau eksperimen, dilanjutkan dengan penalaran, dan akhirnya mengkomunikasikan hasil temuan dengan membuat laporan.

¹⁰ Edy Gustian, *Anak Cerdas Dengan Prestasi Rendah*, Puspa Swara, Jakarta, 2002, hlm. 46.

¹¹ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit.*, hlm. 77.

Adopsi pendekatan saintifik ke dalam proses pembelajaran, secara sederhana dapat dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran harus mencakup lima langkah sebagaimana yang biasa yang seorang ilmuwan. Secara detail, keaktifan siswa dapat ditemukan dalam lima langkah kegiatan proses pembelajaran yang berbasis pada kurikulum 2013 yang mengembangkan *observing, questioning, experimenting, associating, communicating*.¹²

Berdasarkan langkah-langkah pendekatan saintifik tersebut, maka pemilihan metode yang efektif digunakan salah satunya adalah metode *inquiry*. Model pembelajaran ini diarahkan untuk membangun kemandirian peserta didik. Karenanya metode ini membutuhkan keterlibatan aktif siswa dalam pencarian masalah. Disamping itu, pembelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan ketrampilan intelektual yang terkait dengan penalaran sehingga mampu merumuskan masalah, membangun konsep dan hipotesis serta menguji untuk mencari jawaban.¹³

Rendahnya input siswa dalam penguasaan materi aqidah akhlak di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015 faktornya salah satunya adalah metode yang kurang efektif, sementara metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran belum mampu mengaktifkan siswa. Hal tersebut perlu adanya penggunaan metode yang efektif. Selain itu rendahnya penguasaan materi aqidah akhlak dikarenakan rendahnya daya serap siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata setiap kelas adalah 70, sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

¹² Kementerian Agama RI, *Modul Bahan Ajar Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo*, Kemenag RI, Jakarta, 2014, hlm. 140.

¹³ *Ibid.*, hlm. 143.

mata pelajaran aqidah akhlak adalah 78.¹⁴ Rendahnya daya serap tersebut karena lemahnya minat, motivasi, konsentrasi, dan perhatian siswa dalam memahami materi. Dari lemahnya motivasi akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Dengan adanya permasalahan tersebut, untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, maka perlu adanya penggunaan metode yang efektif salah satunya adalah metode *inquiry*.

Berdasarkan permasalahan dan alasan di atas, maka peneliti termotivasi dalam penelitian ini mengambil judul: *Pengaruh Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Metode Inquiry dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dirasakan terdapat perdebatan tentang aplikasi pendekatan saintifik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, apakah kompatibel untuk diterapkan atau tidak. Mungkin pendekatan saintifik bisa diterapkan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun hanya untuk aspek tertentu saja.

Identifikasi masalah yang kedua, terdapat problematika pada sisi epistemologis pendekatan saintifik dalam kaca mata pendidikan Islam.

¹⁴ Dokumentasi MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara

Apakah memang dalam kacamata pendidikan Islam, pendekatan saintifik tidak cocok bila diterapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?. Seperti contoh yang diuraikan sebelumnya, pada aspek tertentu seperti aqidah, penggunaan pendekatan saintifik menjadi tidak kompatibel.

Identifikasi masalah yang terakhir adalah, bila memang pendekatan saintifik bisa kompatibel untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana rancangan yang ideal agar pendekatan ini sesuai dengan kaidah-kaidah berpikir Islami?

Demikianlah identifikasi permasalahan yang penulis dapatkan. Selanjutnya agar penelitian ini tidak meluas concern-nya, dan mengingat keterbatasan penulis, baik waktu, pikiran maupun dana, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini. Pembahasannya hanya berkenaan dengan pandangan pendidikan Islam pada pendekatan saintifik untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam dan problematika penerapan pendekatan saintifik.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian ilmiah. Perumusan masalah berguna untuk mengatasi kerancuan dalam pelaksanaan penelitian. Dari latar belakang masalah di atas dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah

akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015?

2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Apakah terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Untuk menemukan pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata

pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan menghasilkan sumbangan tesis tentang pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis bermanfaat untuk menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan tentang pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry*, motivasi dan prestasi belajar.
- b. Bagi kepala sekolah bermanfaat sebagai informasi empiris tentang upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan mengelola pembelajaran dengan baik. Selain sarana prasarana juga peningkatan proses dan pengelolaan pembelajaran itu paling utama.

- c. Bagi guru betapa pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang efektif. Sehingga dengan metode yang efektif, akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab yang masing – masing bab akan memuat sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat pendahuluan yang terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian, Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Pedoman Transliterasi, Daftar Istilah, Dastar Singkatan, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat lima bab terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN yang akan membahas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Penulisan Tesis.

BAB II : LANDASAN TEORI meliputi: Pertama Prestasi Belajar meliputi: Pengertian Prestasi Belajar, Indikator Prestasi Belajar, Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, Kedua. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak meliputi: Pengertian dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Ketiga Motivasi Belajar meliputi:

Pengertian Motivasi Belajar, Macam-Macam Motivasi Belajar, Teori Motivasi Belajar, Prinsip Motivasi Belajar, Fungsi Motivasi Belajar. Keempat Metode *Inquiry* meliputi: Pengertian Metode *Inquiry*, Karakteristik Metode *Inquiry*, Kelemahan dan Keunggulan Metode *Inquiry*, Manfaat Metode *Inquiry*, Faktor yang Mempengaruhi Metode *Inquiry*. Kelima Pendekatan Saintifik meliputi: Pengertian Pendekatan Saintifik, Karakteristik Pendekatan Saintifik. Keenam Pengaruh Metode *Inquiry* terhadap Prestasi Belajar. Ketujuh Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. Kedelapan Kerangka berpikir. Kesembilan, Pengajuan Hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Variabel dan Operasional Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN meliputi: Pertama, Hasil Penelitian meliputi: Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis. Kedua Pembahasan.

BAB V : PENUTUP meliputi: Kesimpulan, Saran-saran, Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang Daftar Pustaka, Daftar Lampiran
Dan Daftar Riwayat Hidup



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu kata “prestasi” dan “belajar”. Dalam kamus Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹⁵ Sedangkan belajar adalah berusaha supaya mendapat suatu kepandaian.¹⁶

Berdasarkan pengertian prestasi dan belajar di atas, para ahli berpendapat di dalam mengemukakan rumusan tentang prestasi belajar, yaitu:

- a. Winkel, mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan pertanyaan hasil belajar yang diwujudkan dalam bentuk nilai, yang menyatakan taraf prestasi belajar yang telah dicapai siswa.¹⁷
- b. Tirtanegara, mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.¹⁸

¹⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 76.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 108.

¹⁷ Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1989, hlm. 45.

¹⁸ Sutrianah Tirtanegara, *Anak Supersional dalam Pendidikannya*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, hlm. 43.

- c. Sudijono mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian siswa terhadap materi yang telah mereka terima dalam proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah pencapaian siswa terhadap materi yang telah mereka terima dalam proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai.

2. Indikator Prestasi Belajar

Bentuk prestasi belajar menurut Benjamin S. Bloom meliputi tiga bentuk yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Prestasi pembelajaran ranah kognitif ada 6 jenjang yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.²⁰
- 2) Pemahaman adalah kemampuan siswa untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan, sehingga siswa mampu memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat mempergunakan.²¹

¹⁹ Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, UD. Rama, Yogyakarta, 1992, hlm. 30.

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 50.

²¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 199.

- 3) Penerapan (Aplikasi) adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, hukum dalam situasi baru.²²
- 4) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu bahan ke dalam unsur-unsurnya sehingga susunan ide, pikiran-pikiran yang kabur menjadi jelas atau hubungan antara ide, pikiran-pikiran menjadi eksplisit.²³
- 5) Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- 6) Evaluasi. Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Dalam nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.²⁴

b. Ranah Afektif

Ranah afektif ini merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, jadi setelah adanya penguasaan secara berpikir, dilanjutkan dengan mampu mengaitkan sikap dan nilai dalam kehidupan. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan hasil belajar menjadi lima jenjang yaitu: *receiving, responding, valuing, organization, dan characterization by a value or value complex*.²⁵ Dari kelima jenjang tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Receiving* adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai-nilai dan mau menggabungkan diri kedalam nilai itu atau mengidentikan diri dengan nilai.
- 2) *Responding* adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena

51. ²² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 2009, hlm.

²³ Zakiah Daradjat, *op.cit.*, hlm. 200.

²⁴ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 52.

²⁵ Anas Sudijono, *op.cit.*, hlm. 54.

tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

- 3) Penilaian adalah memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- 4) Organisasi adalah pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dalam kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.²⁶

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.²⁷ Prestasi belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari prestasi belajar kognitif dan prestasi belajar afektif, prestasi belajar kognitif dan prestasi belajar afektif akan menjadi prestasi belajar psikomotor apabila siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif. Adapun prestasi belajar psikomotor ada 6 tingkatan ketrampilan yaitu:

- 1) Gerakan reflek (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Ketrampilan pada gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lainnya
- 4) Kemampuan dibidang fisik
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai ketrampilan sederhana sampai ketrampilan yang kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspesif, interpretatif.²⁸

²⁶ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 53-54.

²⁷ Anas Sudijono, *op.cit.*, hlm. 57.

²⁸ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 54.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang telah dicapai oleh setiap individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.²⁹

1) Aspek fisiologis

Fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya dan kondisi panca inderanya, terutama mata dan telinga sebagai alat pelinghat dan pendengar.³⁰

Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

2). Aspek psikologis

Belajar pada hakekatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Banyak faktor yang

²⁹ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 131.

³⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm.

termasuk psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa.

Aspek psikologis meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitifnya.³¹

- a) Minat adalah kesadaran seseorang dan menganggap bahwa suatu obyek atau suatu soal atau situasi ini mengandung sangkut paut dengan dirinya.³² Minat menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang, minat yang besar akan mendorong motivasinya.³³
- b) Kecerdasan/intelegensi. Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat dengan cara yang tertentu. Tingkat intelegensi dan kecerdasan siswa dapat menentukan keberhasilan belajarnya. Ini berarti semakin tinggi intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.³⁴
- c) Bakat. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk memperoleh keberhasilan pada masa yang akan datang.³⁵
- d) Motivasi. *Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah “suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”.³⁶ Semakin tinggi pula semangatnya dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga semakin besar pula kemungkinan mencapai prestasi belajarnya.
- e) Kemampuan kognitif adalah akal budi atau intelegensi yang berarti kemampuan untuk meletakkan hubungan dari proses berpikir.³⁷

³¹ *Ibid.*, hlm. 156.

³² Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 135.

³³ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 2005, hlm. 118.

³⁴ M. Ngalim Puwanto, *op. cit.*, hlm. 52.

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 135.

³⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2000, hlm. 173.

³⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 27.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan dan faktor intrumental.³⁸

1). Faktor lingkungan terdiri atas dua:

Lingkungan sosial, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah keluarga, masyarakat, dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkumpulan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah lingkungan keluarga, yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

Lingkungan non sosial, yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

2). Faktor Intrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Dalam rangka mencapai tujuan itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semua itu dapat di berdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Instrument atau kelengkapan itu meliputi:³⁹

³⁸ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm 152-154.

³⁹ Syaful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 146.

- a) Kurikulum merupakan unsur substansial dalam pendidikan.
- b) Program, disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan itu akan muncul suatu kualitas pengajaran, sehingga akan menjadikan siswa memperoleh prestasi yang optimal.
- c) Sarana dan fasilitas, sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan, dengan adanya sarana yang memadai, akan menjadikan kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Demikian pula dengan fasilitas yang ada di sekolah, seperti: buku-buku di perpustakaan, buku pegangan siswa, tidak boleh diabaikan. Dengan demikian, sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar di sekolah.
- d) Guru, merupakan unsur manusia dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak hanya latar belakang pendidikan atau pengalaman mengajar, akan tetapi juga dipengaruhi oleh profesionalisme guru.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu: faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa meliputi: kondisi fisik, minat, kecerdasan, bakat motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi: keluarga, sekolah terdiri dari kurikulum, program pembelajaran, sarana dan fasilitas, dan guru.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 148.

B. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.⁴¹

Aqidah secara etimologis berarti kepercayaan atau keyakinan yang benar-benar menetap dan melekat dihati manusia. Sedangkan secara terminologi aqidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan dan syakwasangka.⁴² Aqidah juga sering dikenal dengan iman, sehingga aqidah islam adalah iman kepada allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rosulnya, hari akhir, qada' dan qadar baik buruknya dari Allah SWT.⁴³

Akhlak secara etimologis merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Adapun pengertian akhlak menurut istilah ada beberapa pengertian menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Yunahar Ilyas dalam buku “Kuliah Akhlak” menjelaskan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, sehingga dia akan muncul secara spontanbila mana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.⁴⁴
- b. Menurut Ibnu Maskawaih yang dikutip Ismail Thaib Dalam buku Risalah Akhlak Mendefinisikan akhlak adalah: ‘Keadaan

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hlm. 722.

⁴² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 306.

⁴³ Zakia Ahmad, *Syakhshiyah Islam*, Pustaka Thariqul Izzah, Bogor, 2003, hlm. 22.

⁴⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlaq*, LPPI, Yogyakarta, 2002, hlm. 2.

jiwa seseorang yang mengajaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatannya tanpa pemikiran dan pertimbangan.⁴⁵

- c. Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam buku “Akhlak Mulia” menjelaskan akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.⁴⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik yang merupakan keadaan sifat yang tertanam dalam jiwa yang memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud mata pelajaran aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) tentang suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan dan syakwasangka dan sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik yang merupakan keadaan sifat yang tertanam dalam jiwa yang memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak juga mempunyai topik bahasan atau karakteristik sendiri, adanya karakteristik ini dimaksudkan adanya ciri

⁴⁵ Ismail Thaib, *Risalah Akhlak*, Bina Usaha, Yogyakarta, 1992, hlm. 2.

⁴⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, Gema Isani Press, Jakarta, 2004, hlm. 26.

khas dari mata pelajaran aqidah akhlak dengan mata pelajaran lain dalam pendidikan agama Islam.

Perlu diketahui bahwa aqidah akhlak mempunyai ruang lingkup, adapun ruang lingkup aqidah yang dipelajari meliputi:

- a. Kepercayaan yang berhubungan dengan arkanul iman (enam rukun iman) yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap orang Islam
- b. Kepercayaan diluar rukun iman yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap muslim seperti adanya jin, setan atau iblis dan lainnya.⁴⁷

Ruang lingkup akhlak antara lain:

- a. Akhlak terhadap Allah (*Khalik*)
- b. Akhlak terhadap makhluk meliputi 1) akhlak terhadap manusia yang meliputi: akhlak terhadap terhadap Rasulullah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, karib kerabat, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap masyarakat. 2) akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup).⁴⁸

Berdasarkan uraian masing-masing aqidah dan akhlak di atas, dapat diperjelas bahwa ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak secara umum yaitu:

- a. Hubungan vertikal antara manusia dengan khaliqnya (Allah) yang mencakup segi aqidah, yang meliputi iman kepada Allah, Malaikatnya, Rosulnya, Kitabnya, hari akhirat, qadha dan qadar
- b. Hubungan horisontal antara manusia dengan manusia meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjahui akhlak yang buruk
- c. Hubungan manusia dengan lingkungannya, yang meliputi: akhlak manusia terhadap alam lingkungannya baik lingkungan dalam arti luas maupun mahluk hidup selain manusia yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.⁴⁹

⁴⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, RajaGrafindo Persada, 2006, hlm. 199.

⁴⁸ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, 2007, hlm. 29.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 30.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak ada tiga yaitu berhubungan dengan tuhan yang terkandung dalam segi keimanan, iman selain pada arkanul iman yaitu percaya pada jin, kedua hubungan horisontal antara manusia dengan manusia yang meliputi pergaulan sesama manusia dengan melakukan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, dan ketiga bergaul baik dengan lingkungan.

3. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak juga mempunyai tujuan yang akan dicapai dalam mempelajari topik-topik atau bahasan-bahasan yang dipelajari.

Aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dipelajari di sekolah terutama sekolah agama, oleh karena itu perlu dipahami tujuan pendidikan agama Islam di sekolah. Tujuan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan. Penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaanya berbangsa dan bernegara.⁵⁰ Dari tujuan pendidikan agama Islam bahwasanya peserta didik mampu meningkatkan keimanan melalui pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta

⁵⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 234.

pengamalannya. Dalam hal ini salah satu mata pelajaran yang memberi pengetahuan tentang keimanan dan pengamalannya adalah aqidah akhlak.

Ada dua konsep yang selalu diajarkan oleh nabi yaitu iman dan taqwa, iman dan taqwa yang kuat itulah yang akan mampu mengendalikan diri seseorang sehingga sanggup melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk, iman dan taqwa itulah yang dapat menjadi landasan akhlak. Oleh karena itu setelah adanya proses pembelajaran materi aqidah akhlak ada beberapa tujuan yang akan dicapai yaitu:

- a. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam setiap tingkah lakunya sehari-hari
- b. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keimanan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT., dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya
- c. Siswa memperoleh bekal tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan selanjutnya.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran aqidah akhlak adalah agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam setiap tingkah lakunya sehari-hari, agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keimanan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT., dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya. Sehingga dengan pendidikan

⁵¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 310.

aqidah siswa dapat memperoleh pendidikan keimanan agar dapat diketahui, dipahami, dan dihayati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui akhlak.

C. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar aqidah akhlak adalah pencapaian siswa terhadap materi yang telah mereka terima dalam proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai pada mata pelajaran yang berkaitan tentang aqidah (keimanan) dan akhlak atau perilaku sesuai pada ajaran agama Islam.

Prestasi belajar aqidah akhlak ini mempunyai indikator atau bentuk yang meliputi: aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif ini berkaitan tentang aqidah (keimanan) sebab keimanan diukur melalui hafalan dan pemahaman, sedangkan aplikasinya adalah pada akhlak atau sikap yang diukur melalui aspek afektif. Untuk mengukur prestasi belajar aqidah akhlak dari kedua aspek tersebut, maka dapat diukur melalui tes tertulis dan observasi. Tes tertulis untuk mengukur prestasi belajar aqidah akhlak dalam aspek kognitif, sedangkan observasi digunakan untuk mengukur aspek sikap (perilaku). Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban yang diberikan oleh siswa berupa

bahasa tulisan.⁵² Tes tertulis yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda, isian dan uraian. Sedangkan observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁵³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar aqidah akhlak adalah pencapaian siswa terhadap materi yang telah mereka terima dalam proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai pada mata pelajaran yang berkaitan tentang aqidah (keimanan) dan akhlak atau perilaku sesuai pada ajaran agama Islam. Adapun bentuk prestasi belajar aqidah akhlak adalah kognitif dan afektif, sedangkan alat pengukurnya meliputi: tes tertulis dan observasi. Tes tertulis digunakan untuk mengukur aspek kognitif, sedangkan observasi digunakan untuk mengukur aspek afektif.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Oemar Hamalik menjelaskan “*motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”. Motivasi adalah “suatu perubahan energi di dalam pribadi

⁵² Chabib Thoha, *Macam-Macam Tes*, Pustaka Pelajar, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 1998, hlm. 297

⁵³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,, 2008) hlm 76

seseorang yang ditandai timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”.⁵⁴

Slameto menjelaskan “*motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior to-wards an end or goal, consiously apprehended or unconsciously*”.⁵⁵

Purwanto berpendapat motivasi adalah “suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertingkah laku melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tertentu”.⁵⁶

Sanjaya menjelaskan motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku tersebut agar ia terdorong untuk bertingkah laku melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tertentu.

Belajar mempunyai beberapa pengertian antara lain adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2000, hlm. 173.

⁵⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 58.

⁵⁶ M. Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 75.

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*, Kencana, Jakarta, 2008, hlm. 250.

- a. Muhibbin Syah mendefinisikan belajar adalah “tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.⁵⁸
- b. Sardiman mendefinisikan belajar adalah “rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.⁵⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku tersebut agar ia terdorong untuk bertingkah laku melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dalam rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan pengertian motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang menimbulkan, menggerakkan perilaku dalam aktifitas belajar. Dengan adanya dorongan dalam belajar tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan siswa mempunyai motivasi belajar jika mempunyai ciri-ciri atau indikator motivasi belajar yang dinyatakan Uno sebagai berikut:⁶⁰

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 92.

⁵⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009, hlm. 21.

⁶⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 31.

a. Keinginan Berhasil

Siswa dalam belajar tentunya ada keinginan yang dicapai, keinginan tersebut tentunya bermacam-macam yang ada dalam diri siswa. Jika siswa mempunyai keinginan berhasil dalam belajar seperti mendapatkan nilai dan ranking yang baik, akan mendorong siswa untuk semakin berusaha lebih baik dalam belajar.

b. Adanya Dorongan Dalam Belajar

Motivasi belajar akan mendorong siswa untuk semangat dan giat dalam belajar, dengan adanya dorongan tersebut akan menggerakkan siswa semangat dalam belajar.

c. Adanya Harapan Masa Depan

Harapan masa depan ini merupakan indikator motivasi dalam belajar. Dengan adanya harapan masa depan yang ingin diraih seperti dapat melanjutnya sekolah yang lebih baik, maka akan mendorong siswa belajar lebih giat.

d. Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Siswa juga mempunyai perasaan ingin dihargai, dengan adanya rasa ingin dihargai oleh guru, orang tua maupun lingkungan akan menimbulkan siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar

e. Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang kompleks, sehingga hal tersebut akan memberikan suasana pada diri siswa. Kegiatan yang

menarik dan nyaman akan membuat orang merasa senang sehingga akan memotivasi seseorang dalam melakukan kegiatan. Siswa mempunyai motivasi belajar karena dianggap dalam proses belajar yang dilakukan merasa menarik atau nyaman.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan mempunyai motivasi belajar jika mempunyai indikator yaitu: keinginan berhasil, adanya dorongan dalam belajar, adanya harapan masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Kelima indikator tersebut menunjukkan bahwa seseorang mempunyai motivasi dalam belajar.

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Ada bermacam-macam motivasi dilihat dari beberapa segi yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Berdasarkan atas jalarannya, motivasi dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul akibat dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.⁶¹ Dengan adanya motivasi instrinsik ini siswa menyadari bahwa untuk memenuhi suatu kebutuhannya siswa tersebut harus mampu membangkitkan dorongan yang berasal dari dalam dirinya.

⁶¹ M. Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 24.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah “motif yang menyebabkan perilaku yang timbul dari luar (ganjaran atau hukuman)”.⁶² Motivasi ekstrinsik ini tetap sangat diperlukan di sekolah, sebab pelajaran di sekolah tidak semua menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhannya, maka untuk menciptakan agar minat tetap stabil diperlukan motivasi ekstrinsik.

b. Berdasarkan atas terbentuknya motivasi dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Motif-motif bawaan, yaitu motif-motif yang dibawa sejak lahir, jadi ada tanpa dipelajari, misalnya: dorongan untuk minum, dorongan untuk makan, dorongan bernafas, dorongan seksual, dorongan untuk beristirahat.
- 2) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbulnya karena dipelajari, seperti misalnya: dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar sesuatu kedudukan dalam masyarakat, dan sebagainya.⁶³

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar ada dua meliputi: pertama motivasi intrinsik yaitu motivasi belajar dimana yang timbul dari dalam dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, kedua motivasi ekstrinsik dimana motivasi belajar yang timbul akibat dari faktor luar baik dari orang tua, guru maupun lingkungan sekitar. Motivasi belajar ekstrinsik ini kebanyakan diakibatkan karena adanya ganjaran atau hadiah sebagai *reinforcement*.

⁶² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 33.

⁶³ Sumadi Surbayata, *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1998, hlm. 71-72.

4. Teori Motivasi Belajar

Motivasi itu sangat diperlukan khususnya dalam belajar siswa, maka perlu juga diketahui tentang teori-teori yang berkaitan dengan motivasi. Adapun dengan teori-teori dalam motivasi antara lain:

a. Teori naluri

Manusia adanya tiga dorongan nafsu pokok yang di dalam hal ini disebut juga naluri yaitu: “naluri mempertahankan diri, naluri mengembangkan diri, naluri mengembangkan/mempertahankan jenis”. Dengan adanya tiga dorongan tersebut, “maka kebiasaan-kebiasaan maupun tingkah laku manusia yang diperbuatnya atau yang dikerjakannya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh tiga naluri yang dimiliki manusia tersebut”.⁶⁴

b. Teori hedonisme

Hedonisme adalah “suatau aliran di dalam filsafat yang memadam bahwa tujuan utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi”. Hedonisme yaitu “sebuah gagasan yang mengemukakan bahwa tingkah laku manusia digerakkan dan tunjukkan atau dimotivasi kearah kesenangan dan penghidaran kesakitan”.

c. Teori reaksi yang dipelajari

Teori reaksi yang dipelajari berpandangan bahwa tindakan atau “perilaku manusia berdasarkan naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup”. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu seorang guru disuatu

⁶⁴ M. Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 75.

sekolah akan menghadapi beberapa siswa yang berasal dari lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda sehingga perlu adanya pelayanan dan pendekatan yang berbeda pula, termasuk pelayanan dalam pemberian motivasi terhadap aktivitas yang sedang dan telah dilakukan.

d. Teori daya pendorong

Daya pendorong adalah “semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang luas terhadap suatu arah yang umum”.⁶⁵ Setiap orang dalam setiap dan semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang berbeda pula. Yang tentu saja tata cara atau metode yang digunakan untuk mengajar kemampuan terhadap daya pendorong tersebut tentu saja berlain antara satu individu dengan individu lain menurut latar belakang kebudayaan masing-masing.

e. Teori kebutuhan

Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Berdasarkan teori Maslow lima tingkatan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 76.



Teori Motivasi menurut Maslow (1993)⁶⁶

Kelima tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan yang harus dipuaskan untuk dapat tetap hidup.

Contoh: makan, minum, perlindungan dan sebagainya.⁶⁷

2) Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan akan rasa aman ini menyangkut perasaan keamanan terhadap masa depan yang dihadapinya seperti terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, peran kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya.

3) Kebutuhan cinta kasih

Kebutuhan cinta kasih atau sosial ini meliputi: kebutuhan akan cinta kasih orang lain pada dirinya, penerimaan sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan dan sebagainya.

⁶⁶ Abraham Maslow, *Motivation and Personality*, terj. Nurul Iman, Motivasi dan Kepribadian 1, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 43-56.

⁶⁷ Hamzah B. Uno, *op.cit.*, hlm. 41.

4) Kebutuhan akan penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan ini mencakup kebutuhan merasa berguna orang lain, mempunyai pengaruh terhadap orang lain, kebutuhan dihargai karena prestasi yang telah diarah dan sebagainya.

5) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan “kebutuhan untuk berpengalaman mengaktualisasikan dirinya dalam dunia nyata secara langsung agar dari pengalaman ini akan ditambahkan suatu tingkatan kebutuhan yaitu kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman agar individu dapat mengambil keputusan yang bijaksana dalam menghadapi dunianya secara efektif”.⁶⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa teori motivasi belajar meliputi: pertama teori naluri dimana setiap manusia mempunyai naluri untuk mengembangkan diri dan lain sebagainya, untuk itu akan mendorong untuk giat dalam belajar. Kedua, teori hedonisme menjelaskan bahwa manusia mempunyai rasa kesenangan. Ketiga, teori reaksi yang dipelajari dalam arti teori ini menjelaskan tentang tumbuhnya motivasi karena sesuatu yang dipelajari. Hal ini menjelaskan bahwa materi pelajaran memang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Keempat teori pendorong dalam arti bahwa motivasi belajar siswa karena ada yang mendorong dari luar diri siswa. Kelima teori kebutuhan di mana motivasi belajar tumbuh karena belajar dianggap penting untuk menimba ilmu pengetahuan. Kelima kebutuhan tersebut meliputi: kebutuhan fisiologis,

⁶⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 128.

kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta kasih, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri.

5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peran yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekadar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu berikut:⁶⁹

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. “Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum melakukan kegiatan”.

b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Siswa yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

⁶⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 153.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar siswa, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. “Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya”.⁷⁰

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tak dihindari oleh siswa adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah siswa belajar. Karena bila tidak belajar berarti siswa tidak akan mendapat ilmu pengetahuan.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga hari-hari mendatang.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

“Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi seseorang siswa”. Siswa menyengi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasi dalam waktu yang relatif.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 154.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip motivasi belajar meliputi: motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, karena tanpa adanya motivasi, maka siswa tidak akan tergerak untuk belajar, motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

6. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

Fungsi motivasi dalam belajar tersebut di atas, akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:⁷¹

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, pada mulanya siswa ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. “Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memutuskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu”.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 146.

kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan, siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. “Seorang siswa yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mata pelajaran yang lain. Pasti siswa akan mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu”.⁷²

Hamalik juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:⁷³

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan
- c. Motivasi berfungsi penggerak, motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa fungsi motivasi meliputi tiga fungsi yaitu sebagai pendorong, penggerak dan pengarah. Dengan adanya motivasi, maka dalam diri seseorang akan terdorong untuk melakukan pekerjaan. Adanya penggerak, ini dilihat dari tinggi rendahnya motivasi dalam diri seseorang. Sebagai pengarah karena adanya tujuan yang ingin dicapai, maka tumbuhlah sebuah motivasi.

⁷² *Ibid.*, hlm. 157.

⁷³ Oemar Hamalik, *Prosedur Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 161.

E. Metode *Inquiry*

1. Pengertian Metode *Inquiry*

W.J.S. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁷⁴ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.⁷⁵ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara “seni” dalam mengajar.⁷⁶

Pengertian secara terminologi atau istilah, menurut Mulyanto Sumardi, bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas *approach*.⁷⁷ Selanjutnya H. Muzayyin Arifin mengatakan bahwa metode adalah salah satu atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁸

Wina Sanjaya menjelaskan pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu

⁷⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hlm. 649.

⁷⁵ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English, Jakarta, 1991, hlm. 1126.

⁷⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulya, Jakarta, 2001, hlm. 107.

⁷⁷ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, Bulan Bintang, Jakarta, 1997, hlm. 12.

⁷⁸ Muzayyim Arifin, *Kapita Selekta Umum Dan Agama*, PT CV. Toha Putra, Semarang, 1987, hlm. 90.

masalah yang dipertanyakan.⁷⁹ Jamil Suprihatiningrum menjelaskan *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁸⁰ Hamdani menjelaskan bahwa metode *inquiry* adalah teknik pengajaran guru dengan membagi tugas kepada siswa untuk meneliti suatu masalah.⁸¹

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode *inquiry* adalah salah satu atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

2. Karakteristik Metode *Inquiry*

Beberapa hal yang menjadi ciri utama metode *inquiry* adalah sebagai berikut:

- a. *Inquiry* menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya menempatkan siswa sebagai subyek belajar
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).
- c. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.⁸²

⁷⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2006, hlm. 196.

⁸⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 163.

⁸¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 270.

⁸² Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 196-197.

Berdasarkan teori di atas dapat dijelaskan bahwa metode *Inquiry* mempunyai karakter: menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*), kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian bahwa metode *Inquiry* mempunyai karakter yaitu merumuskan, mencari, menguji hipotesis, menyimpulkan.

3. Prinsip Metode *Inquiry*

Metode *Inquiry* merupakan salah satu metode yang menekankan kepada pengembangan intelektual siswa. Maka ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari metode inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, metode ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.⁸³

b. Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan.

c. Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan metode ini adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk

⁸³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 223.

menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.⁸⁴

d. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak.

e. Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.⁸⁵

Beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa menggunakan metode *inquiry* melalui beberapa prinsip yaitu: pertama, berorientasi pada pengembangan intelektual, karena metode *inquiry* menekankan pada intelektual siswa. Kedua prinsip interaksi karena dalam pembelajaran tidak lepas dari interaksi baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Ketiga, prinsip bertanya dalam menerapkan metode *inquiry* selalu ada respon pertanyaan yaitu guru bertanya kepada siswa. Keempat, belajar untuk berpikir, dan kelima prinsip keterbukaan.

⁸⁴ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 200.

⁸⁵ Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 224.

4. Kelemahan dan Keunggulan Metode *Inquiry*

Kelemahan metode *inquiry* diantaranya:

- a. Akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
- b. Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentuk dengan kebiasaan siswa dalam belajar
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Keunggulan metode *inquiry* diantaranya:

- a. Strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap bermakna
- b. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
- c. Strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman
- d. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terlambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing termasuk adalah metode *inquiry*. Kelemahan metode *inquiry* meliputi akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, sulit dalam merencanakan pembelajaran, kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang, guru sulit mengimplementasikan kriteria keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Kelebihan metode

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 208.

ini lebih bermakna dalam pengembangan menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern, metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

5. Langkah-Langkah Metode *Inquiry*

Langkah-langkah metode *inquiry* ini sebagai indikator penggunaan metode *inquiry*. Adapun indikator langkah-langkah metode *inquiry* adalah sebagai berikut:

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.⁸⁷

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi adalah:

- 1) Menjelaskan topik, tujuan, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa
- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- 3) Menjelaskan pentingnya topic dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.⁸⁸

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah melibatkan siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang

⁸⁷ Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 224.

⁸⁸ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 202.

disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki tersebut karena masalah tersebut pasti ada jawabannya sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis.⁸⁹

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam metode ini mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang telah diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.⁹⁰

⁸⁹ Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 225.

⁹⁰ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 205.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka indikator pelaksanaan metode *inquiry* sebagai berikut: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

6. Manfaat Metode *Inquiry*

Setiap metode mempunyai manfaat masing-masing, begitu juga dengan metode *inquiry*. Manfaat metode *inquiry* adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa untuk berpikir dan atas inisiatifnya sendiri, bersifat obyektif, jujur, dan terbuka
- b. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang
- c. Dapat membentuk dan mengembangkan *sel concept* pada diri siswa
- d. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi belajar yang baru
- e. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.⁹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat metode *inquiry* adalah sebagai berikut: mendorong siswa untuk berpikir atas inisiatifnya sendiri, situasi proses belajar menjadi lebih merangsang, dapat membentuk dan mengembangkan *sel concept* pada diri siswa, membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi belajar yang baru, mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.

⁹¹ Hamdani, *op.cit.*, hlm. 207.

F. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mendekati.⁹² Menurut Sanjaya pendekatan adalah sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.⁹³ Menurut Gulo pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program belajar mengajar.⁹⁴

Saintifik berasal dari kata sain bahasa Inggrisnya science artinya ilmu pengetahuan dan tifik artinya ilmiah.⁹⁵ Jadi saintifik mempunyai pengertian ilmu pengetahuan ilmiah.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.⁹⁶

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus dipandu dengan kaidah-kaidah ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan suatu kebenaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang

⁹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hlm. 246.

⁹³ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 127.

⁹⁴ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Grasindo, Jakarta, 2008, hlm. 4.

⁹⁵ Willie Wijaya, *Kamus Bahasa Inggris*, Widya Karya, Semarang, 2011, hlm. 339.

⁹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pengawas Sekolah*, PPPPTK-SB, Yogyakarta, 2013, hlm. 1.

dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep.

2. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Berdasarkan konsep tersebut, maka pendekatan saintifik mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Observing* mempunyai indikator melihat, membaca, mendengar, mencermati, memperhatikan tayangan, menyimak (tanpa dan dengan alat).
- b. *Questioning*
Pada saat guru bertanya pada saat itu pula guru membimbing atau memandu peserta didiknya dengan baik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan daripada kelemahan siswa. Selain itu pula cara memberikan umpan balik haruslah santun.⁹⁷ *Questioning* mempunyai indikator: menanya, memberi umpan balik, dan mengungkapkan.
- c. *Experimenting* memiliki indikator berpikir kritis, mendiskusikan, dan mengeksperimen.
- d. *Associating* memiliki indikator menghubungkan dengan materi lain, dan membuat rumusan
- e. *Communicating* memiliki indikator mempresentasikan, mendialogkan, dan menyimpulkan.⁹⁸

Berdasarkan karakteristik di atas dapat dijelaskan bahwa pendekatan saintifik mempunyai langkah-langkah yaitu pertama, *observing* yaitu siswa mampu melihat, membaca, dan mendengarkan. Kedua, *questioning* mempunyai langkah siswa mampu bertanya, guru memberikan umpan balik dengan cara guru bertanya kepada siswa, siswa

⁹⁷ Hamzah dan Nuruddin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 228.

⁹⁸ Kementerian Agama RI, Modul PLPG Sertifikasi Guru Tahun 2014, Kemenag RI, Jakarta, 2014, hlm. 141.

dipersilahkan bertanya kepada guru atau siswa saling tanya jawab. Ketiga *experimenting* dengan langkah siswa mampu mendiskusikan sebuah permasalahan atau materi dan mampu mengeksperimenkan. Keempat *associating* dengan langkah siswa mampu menghubungkan materi satu dengan materi yang lain dan mampu membuat rumusan dalam materi tersebut. Keenam *communicating* dengan langkah siswa mampu mempresentasikan dan menyimpulkan.

G. Pengaruh Metode *Inquiry* terhadap Prestasi Belajar

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan di rumuskan agar siswa memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan. Jadi guru, sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan.⁹⁹

Metode pengajaran sangat penting bagi anak. Sekolah-sekolah yang tidak memiliki metode yang baik dalam mengajar tidak akan memberi hasil

⁹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *op.cit.*, hlm 75.

yang baik bagi siswanya.¹⁰⁰ Metode pengajaran yang baik memiliki ciri yang memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri dan tidak terpaku pada satu pemecahan masalah.

Faktor metode adalah faktor yang tidak bisa diabaikan, karena turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Hubungan antara tujuan dan metode pendidikan agama Islam dikatakan merupakan hubungan sebab akibat. Artinya, jika metode pendidikan digunakan dengan baik dan tepat, maka tujuan pendidikan besar kemungkinan akan dapat dicapai.¹⁰¹

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode.¹⁰² Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi apabila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa metode merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Penggunaan metode yang tepat dan efektif akan meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Metode dalam pembelajaran bermacam-macam metode yang digunakan, namun metode untuk mengembangkan berpikir siswa salah satunya adalah metode *inquiry*, karena metode ini merupakan metode ilmiah yang mana dapat meningkatkan siswa aktif dalam belajar, dengan keaktifan

¹⁰⁰ Edy Gustian, *Anak Cerdas Prestasi Rendah*, Puspa Swara, Jakarta, 2002, hlm. 46.

¹⁰¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 76.

¹⁰² Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *op.cit.*, hlm. 77.

belajar yang makin baik akan mempengaruhi prestasi belajar siswa semakin baik.

H. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Motivasi juga mempunyai peran yang sangat penting dalam belajar siswa. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.¹⁰³

Motivasi besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia enggan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik motivasi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena motivasi menambah kegiatan belajar.¹⁰⁴

Motivasi yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Timbulnya motivasi belajar disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Motivasi belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya motivasi belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.¹⁰⁵

Prestasi sekolah merupakan hal yang sangat penting saat ini, bahkan masih dianggap sebagai satu-satunya ukuran berhasil tidaknya anak dalam menjalani tugas-tugasnya. Prestasi sekolah akan menentukan langkah anak selanjutnya, seperti dalam pemilihan sekolah lanjutan. "Patokan seorang anak dalam mendapatkan sekolah lanjutan yang baik atau tidak, mutlak didasarkan prestasi sekolah yang dicapainya di tingkat pendidikan sebelumnya. Untuk mendapatkan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang baik, anak harus mendapatkan prestasi yang baik di Sekolah Dasar."¹⁰⁶

¹⁰³ Abdul Wahib, *Menumbuhkan Minat Dan Bakat Anak*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998 hlm. 58.

¹⁰⁴ Slameto, *op.cit.*, hlm. 57.

¹⁰⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 191.

¹⁰⁶ Edy Gustian, *op.cit.*, hlm 29.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat mempengaruhi prestasi belajar, karena belajar karena semakin kuat keinginan belajar akan sungguh-sungguh dalam belajar, begitu juga dengan sebaliknya.

I. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian ini sebagai inspirasi peneliti untuk mengangkat judul dalam penelitian ini sebagai berikut:

Sri Anggarini dalam tesis berjudul *“Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Studi Kasus Terhadap Prestasi Belajar Penggunaan Partograf Mahasiswa Akademi Kebidanan di Surakarta”*.¹⁰⁷ Hasil penelitian menunjukkan R hitung $>$ R tabel atau $0,205 > 0,138$ dengan P -value $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar penggunaan partograf. Adanya pengaruh positif yang signifikan metode pembelajaran studi kasus terhadap prestasi belajar penggunaan partograf ditunjukkan dengan hasil F hitung $4,731 >$ F tabel $0,384$ dengan nilai P -value $0,031 < 0,05$. Pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar dan metode pembelajaran studi kasus secara bersama-sama terhadap prestasi belajar penggunaan partograf ditunjukkan dengan hasil F hitung $13,898 > 0,384$ dengan nilai P -value sebesar $0,000 < 0,05$.

Danang Wicaksono dalam tesis berjudul *“Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Sebagai Akibat Dari Latihan Bolavoli Terhadap*

¹⁰⁷ Sri Anggarini dalam tesis berjudul *“Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Studi Kasus Terhadap Prestasi Belajar Penggunaan Partograf Mahasiswa Akademi Kebidanan di Surakarta*

Prestasi Belajar Atlet Di Sekolah".¹⁰⁸ Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel kepercayaan diri mempunyai nilai t hitung sebesar 3,192 dengan nilai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$. Jadi hipotesis penelitian dapat dibuktikan secara signifikan, yaitu kepercayaan diri berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah. (2) Variabel motivasi belajar mempunyai nilai t hitung sebesar 3,352 dengan nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$. Jadi hipotesis penelitian dapat dibuktikan secara signifikan, yaitu motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. (3) Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai F hitung sebesar 20,461 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Ramlah dalam jurnalnya *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)*.¹⁰⁹ Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika, hal ini ditunjukkan dengan nilai $\text{sig} = 0,001 < 0,05$. Terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan terhadap prestasi belajar matematika, hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung = $13,418 > F \text{ tabel} = 3,08$, dengan $\text{sig} = 0,00 < \alpha = 0,05$. Tidak terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran kooperatif dan gaya belajar terhadap prestasi belajar Matematika.

¹⁰⁸ Danang Wicaksono dalam tesis berjudul "*Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Sebagai Akibat Dari Latihan Bolavoli Terhadap Prestasi Belajar Atlet Di Sekolah*"

¹⁰⁹ Ramlah dalam jurnalnya *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang* Vol.1 No. 3 September - Nopember 2014: 68-75

Berdasarkan beberapa kajian di atas dapat memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan judul. Penelitian yang dilakukan Sri Anggarini dalam tesisnya ini meneliti tentang motivasi belajar, metode pembelajaran studi kasus berpengaruh terhadap prestasi belajar sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang pendekatan saintifik dengan menggunakan metode inquiry dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan Danang Wicaksono dalam tesisnya meneliti tentang pengaruh kepercayaan diri, motivasi belajar sebagai akibat dari latihan bolavoli terhadap prestasi belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ramlah dalam jurnalnya pengaruh gaya belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar. Dari ketiga kajian di atas hampir ada kesamaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Anggarini yang berkaitan dengan motivasi belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Sri Anggarini tentang metode pembelajaran studi kasus sedangkan dalam penelitian ini metode *inquiry*.

J. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran sangat penting bagi siswa. Sekolah-sekolah yang tidak memiliki metode yang baik dalam mengajar tidak akan memberikan hasil yang baik bagi siswanya. Metode pengajaran yang baik memiliki ciri yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka tersendiri dan tidak terpaku pada satu pemecahan masalah.

Sumantri menyatakan bahwa “Metode inkuiri adalah cara penyajian yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru”.¹¹⁰ Sanjaya mengemukakan bahwa inkuiri adalah “Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.¹¹¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah suatu cara/ proses penyajian yang sistematis dalam pembelajaran dengan melibatkan kemampuan siswa untuk mencari, menyelidiki dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dengan atau tanpa bantuan guru.

Tujuan metode inkuiri menurut Sumantri adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya, mengurangi ketergantungan siswa pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya, melatih siswa menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya serta memberi pengalaman belajar seumur hidup.¹¹²

Yoranda Meinita Dwi Putri dalam jurnalnya berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*High Order Thinking Skill*) Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Malang Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon” menjelaskan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbeda secara signifikan dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran

¹¹⁰ Sumantri Mulyani dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta, 1999, hlm. 164.

¹¹¹ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 196.

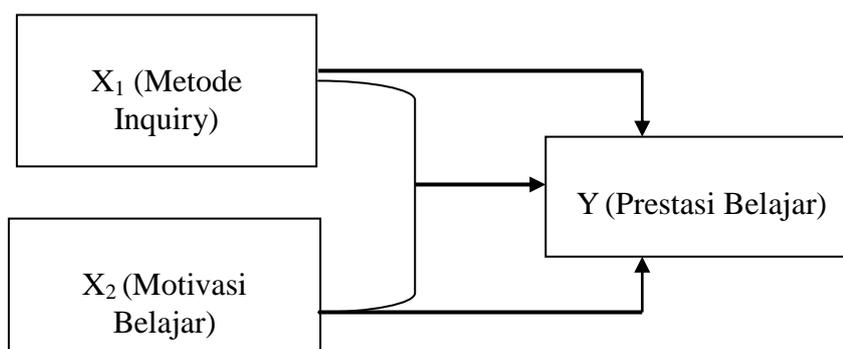
¹¹² Sumantri, *op.cit.*, hlm. 165.

konvensional. Hasil belajar kognitif dan afektif siswa yang dibelajarkan dengan metode inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada metode konvensional. Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang dibelajarkan dengan metode inkuiri terbimbing lebih tinggi dari metode konvensional.

Dian Marlinasari dalam artikelnya menjelaskan bahwa berdasarkan perhitungan statistik dari rata-rata hasil *post-test* kelas kontrol sebesar 61,61 dan rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 71,42 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,702 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 74$) sebesar 1,995 yang berarti $t_{hitung} (3,702) > t_{tabel} (1,995)$, dengan demikian maka H_a diterima. Dari perhitungan *effect size*, diperoleh *effect size* sebesar 0,79 (kategori sedang). Hal ini berarti pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri dengan media *pictorial riddle* memberi pengaruh yang baik terhadap meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas bahwa penggunaan metode inkuiri dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar, karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan proses belajar adalah penggunaan metode. Dari teori dan bukti empiris di atas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka berpikir sebagai berikut:

Skema kerangka Berpikir



J. Pengajuan Hipotesis

Sutrisno Hadi hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.¹¹³ Jadi hipotesis adalah dugaan sementara yang akan dibuktikan dalam penelitian. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015.

¹¹³ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hlm. 210.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yang pada hakekatnya merupakan penelitian untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang terjadi pada suatu saat di tengah obyek penelitian.¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif*, yaitu penelitian yang menitikberatkan pengumpulan data pada data yang dikuantifikasi, misalnya dengan menghitung frekuensi, perbandingan atau intensitas faktor tertentu yang terdapat dalam dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sesuatu situasi atau untuk menetapkan taraf kesulitan bahan pelajaran dalam buku tertentu untuk menilai segi praktis.²

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan.³ Berkenaan dengan variabel dalam penelitian ini meliputi:

Variabel Bebas (*variable independent*) yang diberi simbol X ada satu yaitu

¹ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (Ed), *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1989, hlm. 70.

² Winarno Surakhmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1990, hlm. 145.

³ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur dalam Penelitian*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 13.

pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry*, sedangkan variabel terikat (*variable dependent*) yang diberi simbol Y ada dua yaitu motivasi dan prestasi belajar aqidah akhlak.

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variable tersebut. Secara rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen penelitian
Variabel <i>Independent</i> (X_1) = pendekatan saintifik dengan menggunakan metode <i>inquiry</i>	Pembelajaran <i>Inquiry</i> adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. ⁴	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi 2. Merumuskan masalah 3. Merumuskan hipotesis 4. Mengumpulkan data 5. Menguji hipotesis 6. Merumuskan kesimpulan⁵ 	angket

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2006, hlm. 196.

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 224-225

<p>Variabel <i>Independent</i> (X_2) = motivasi belajar</p>	<p>motivasi adalah “suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertingkah laku melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tertentu”.⁶</p>	<p>1. Keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dalam belajar 3. Adanya harapan masa depan 4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.⁷</p>	<p>Angket</p>
<p>Variabel <i>dependent</i> (Y) = prestasi belajar aqidah akhlak</p>	<p>Bentuk prestasi belajar aqidah akhlak meliputi tiga bentuk yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik</p>	<p>1. Kognitif 2. Afektif</p>	<p>Tes Tertulis</p>

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan jumlah siswa dari kelas VII sampai kelas IX siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara berjumlah 301 siswa. Polulasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

⁶ M. Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 75.

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 31.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 130.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	28
2	VII B	32
3	VII C	32
4	VIII A	39
5	VIII B	37
6	VIII C	39
7	IX A	30
8	IX B	32
9	IX C	32
	Jmlah Keseluruhan	301

Sumber: Buku Induk MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.⁹

Sampel yaitu memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi.¹⁰ Dengan demikian sampel adalah memilih sebagian dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendapat Arikunto yaitu jika subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10 -15 % atau 20 - 25 % atau lebih.¹¹

⁹ Buku Induk MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara.

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 86.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 134.

Pengambil sampel dalam penelitian ini, peneliti mengambil 20% dari jumlah populasi sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel acak atau *random sampling*. Teknik pengambilan sampel acak yaitu dengan cara pengambilan sampel dengan acak tanpa pandang bulu.¹² Adapun cara mengacaknya adalah dengan melotre, sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	6
2	VII B	6
3	VII C	6
4	VIII A	8
5	VIII B	8
6	VIII C	8
7	IX A	6
8	IX B	6
9	IX C	6
	Jmlah Keseluruhan	60

Sumber: Buku Induk MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan
Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.¹³

¹² Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hlm. 75.

¹³ Buku Induk MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.¹⁴

Angket digunakan untuk mengetahui data tentang pelaksanaan metode inkuiri, motivasi belajar MTs. Nahdlatul Fatah Petekeyan Tahunan Jepara. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

2. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban yang diberikan oleh siswa berupa bahasa tulisan.¹⁵

Tes tertulis ini digunakan untuk mengetahui data tentang prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fatah Petekeyan Tahunan Jepara dengan indikator nilai harian dan semester yang menjadi sampel penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan sebagainya.¹⁶

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 124.

¹⁵ Chabib Thoha, *Macam-Macam Tes*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 297

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 231.

Dokumen ini digunakan untuk mengetahui data prestasi belajar aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara yang menjadi subyek penelitian.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.¹⁷ Uji validitas tersebut meliputi sebagai berikut:

a. Uji Validitas Data Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Metode *Inquiry* di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara.

Data variabel ini diperoleh dari pengumpulan data menggunakan angket yang diberikan pada responden. Angket yang diberikan kepada siswa sejumlah 16 soal dari pengembangan 6 indikator. Dari 6 indikator tersebut yaitu: 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, 6) Merumuskan kesimpulan.¹⁸ Dari indikator tersebut, maka dibuat sebuah angket tentang data pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry*. Setelah diketahui item soal angket dan jawaban angket, maka dapat diketahui sebuah skor jawaban responden dengan kategori sebagai berikut:

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 144.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2006, hlm. 196.

- 1) Jawaban selalu dengan skor 5
- 2) Jawaban sering dengan skor 4
- 3) Jawaban kadang-kadang dengan skor 3
- 4) Jawaban pernah dengan skor 2
- 5) Jawaban tidak pernah dengan skor 1

Berdasarkan penyekoran tersebut, maka dapat diketahui sebuah data pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara. Dari data tersebut, maka dapat dicari uji validitas hasil angket.

Uji validitas ini untuk menguji kevalidan atau keabsahan angket yang disebarkan peneliti. Uji validitas dapat dicari dengan rumus korelasi *product moment* atau dengan program SPSS. Dari 16 soal pertanyaan angket dari data pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* dan 60 sampel yang menjadi responden di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara ini, maka dapat diketahui hasil validitas melalui SPSS. Dari hasil uji validitas tersebut dikonsultasikan dengan nilai r pada tabel dengan $N = 60$ sebesar 0,254. Dari hasil korelasi pada item setiap soal dengan tanda r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 5% maka item soal tersebut dapat dikatakan valid. Apabila r hitung $< r$ tabel, maka tidak dikatakan valid.¹⁹

Berdasarkan hasil data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa item soal nomor 1 valid, item soal nomor 2 valid, item soal nomor 3

¹⁹ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Penelitian*, Pustaka Setia, Bandung, 2007, hlm. 47.

valid, item soal nomor 4 valid, item soal nomor 5 valid, item soal nomor 6 valid, item soal nomor 7 valid, item soal nomor 8 valid, item soal nomor 9 valid, item soal nomor 10 valid, item soal nomor 11 valid, item soal nomor 12 valid, item soal nomor 13 valid, item soal nomor 14 valid, item soal nomor 15 valid, item soal nomor 16 valid. Untuk mengetahui uji validitas tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Uji Validitas Data Motivasi Belajar di MTs. Nahdlatul Fatah Petekayan Tahunan Jepara

Data motivasi belajar adalah variabel bebas yang kedua atau X_2 . Data variabel tersebut diperoleh dari pengumpulan data menggunakan angket yang diberikan pada responden yang berjumlah 60 siswa dengan item soal sejumlah 16. Pembuatan angket tersebut dari pengembangan indikator motivasi belajar. Adapun indikator motivasi belajar sebagai berikut: 1) Keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dalam belajar, 3) adanya harapan masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.²⁰

Berdasarkan indikator tersebut, maka dibuat menjadi 16 item soal angket beserta penyekorannya. Setelah diketahui nilai dari masing-masing responden, maka dapat dilakukan pengolahan data dengan mencari uji validitas.

Uji validitas ini untuk menguji kevalidan atau keabsahan angket.

Uji Validitas tersebut bisa dicari dengan menggunakan rumus korelasi

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 31.

product moment atau program SPSS. Dari 16 soal pertanyaan angket dari data motivasi belajar siswa dari 60 sampel yang menjadi responden di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara ini, maka dapat diketahui hasilnya melalui SPSS yang dapat dilihat dalam lampiran uji validitas.

Berdasarkan data uji validitas angket motivasi belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa item soal nomor 1 valid, item soal nomor 2 valid, item soal nomor 3 valid, item soal nomor 4 valid, item soal nomor 5 valid, item soal nomor 6 valid, item soal nomor 7 valid, item soal nomor 8 valid, item soal nomor 9 valid, item soal nomor 10 valid, item soal nomor 11 valid, item soal nomor 12 valid, item soal nomor 13 valid, item soal nomor 14 valid, item soal nomor 15 valid, item soal nomor 16 valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dilakukan dengan SPSS versi 16.

a. Uji Reliabilitas Data Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Metode *Inquiry* di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara.

Uji reliabilitas ini menguji tentang sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengukur atau tidak. Berdasarkan instrumen angket dengan jumlah item 16 soal, dapat

diketahui hasil uji reliabilitas soal tersebut dapat diketahui hasilnya melalui SPSS sebesar 0,890 dan dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument angket tersebut dengan jumlah item soal 16, maka dapat dikonsultasi hitung alpha dengan r tabel dan ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai hitung alpha lebih besar ($>$) dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan reliable.
- 2) Jika nilai hitung alpha lebih kecil ($<$) dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hitung alpha $>$ r tabel yaitu hitung alpha = 0,890 $>$ 0,254.

b. Uji Validitas Data Motivasi Belajar di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara

Uji reliabilitas ini menguji tentang sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengukur atau tidak. Berdasarkan instrumen angket dengan jumlah item 16 soal, dapat diketahui hasil uji reliabilitas soal tersebut dapat diketahui hasilnya melalui SPSS pada lampiran uji reliabilitas.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas data motivasi belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa hitung alpha $>$ r tabel yaitu hitung alpha = 0,948 $>$ 0,254. Dengan demikian bahwa angket tersebut dapat dikatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data yang diperlukan maka dilakukan langkah-langkah analisa data sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan pada penelitian ini yaitu setelah adanya pengumpulan data, dilanjutkan pemberian skor terhadap masing-masing data sebagai berikut:

- a. Jawaban a atau selalu dengan skor 5
- b. Jawaban b atau sering dengan skor 4
- c. Jawaban c atau kadang-kadang dengan skor 3
- d. Jawaban d atau pernah dengan skor 2
- e. Jawaban e atau tidak pernah dengan skor 1

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahapan pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus regresi. Analisis regresi dilakukan apabila hubungan variabel berupa hubungan kausal atau timbal balik. Penggunaan analisis regresi. Dalam analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Persamaan garis regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana untuk mencari a, b₁ dan b₂, sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum X_1 Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)}$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1(\sum X_1) - b_2(\sum X_2)}{n}$$

Dimana :

Y : Variabel terikat

a : Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji tersebut menggunakan rumus regresi ganda sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg} / K}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

3. Analisis Lanjut

Dari analisis uji hipotesis tersebut, maka akan diketahui pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* terhadap motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fatah Petekayan Tahunan Jepara. Adapun teknik pengujian dengan taraf signifikan 5% dan 1%. Jika $F_{hitung} > F_t$ maka signifikan atau H_a diterima H_0 ditolak. Dan jika $F_{hitung} < F_t$, maka non signifikan artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Hasil Penelitian ini menggambarkan masing-masing data yang diperoleh. Adapun data meliputi: variabel *independen* (bebas) ada dua yaitu variabel *independen* pertama dengan simbol X_1 yaitu pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry*, variabel *independen* kedua dengan simbol X_2 adalah motivasi belajar dan variabel terikat dengan simbol Y adalah prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak. Adapun deskripsi masing-masing data dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Metode *Inquiry* di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara

Deskripsi data ini menjelaskan tentang variabel bebas pertama yaitu pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry*. Data variabel tersebut diperoleh dari pengumpulan data menggunakan angket yang diberikan pada responden. Angket yang diberikan kepada siswa sejumlah 16 soal dari pengembangan 6 indikator.

Berdasarkan hasil data pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara, maka dapat dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

1) Mean, dan Range

Mencari nilai mean atau nilai rata-rata, range atau rentang nilai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mean (Nilai Rata-Rata)

Mencari nilai mean atau nilai rata-rata dapat digunakan rumus mean sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean (nilai rata-rata)

$\sum X$ = jumlah frekuensi data nilai X

N = Sampel

Cara mengaplikasikan ke dalam rumus tersebut, maka dapat diketahui sebuah data dari data skor angket pada tabel dalam lampiran sebagai berikut:

$$\sum X = 4168$$

$$N = 60$$

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum 4168}{60}$$

$$M_x = 69,4$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui nilai mean sebesar 69,4. Hal tersebut juga bisa dilihat pengolahan data dengan menggunakan SPSS pada lampiran.

b) Range

$$R = H - L$$

Keterangan :

R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Sebelum mengaplikasikan ke dalam rumus tersebut perlu diketahui nilai skor tertinggi data angket pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* adalah 80 dan terendah 54 sehingga dapat diketahui nilai range:

$$R = 80 - 54 = 26$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui nilai range sebesar 26.

2) Prosentase

Berdasarkan data skor angket dari pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* maka dapat diketahui prosentasi nilai skor angket tersebut melalui interval nilai skor angket dari terendah sampai tertinggi. Dengan demikian dapat diketahui prosentase dari skor nilai pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* sebagai berikut: nilai terendah yaitu

nilai skor 54 ada 2 siswa (3,3%), nilai 55 ada 2 siswa ((3,3%), nilai 59 ada 1 siswa (1,7%), nilai 61 ada 1 siswa (1,7%), nilai 62 ada 3 siswa (5%), nilai 63 ada 7 siswa (11,7%), nilai 65 ada 1 siswa (1,7%), nilai 66 ada 5 siswa (8,3%), nilai 67 ada 7 siswa (11,7%), nilai 68 ada 1 siswa (1,7%), nilai 69 ada 3 siswa (5%), nilai 70 ada 4 siswa (6,7%), nilai 71 ada 3 siswa (5%), nilai 72 ada 2 siswa (3,3%), nilai 75 ada 1 siswa (1,7%), nilai 76 ada 2 siswa atau 3,3%, dan nilai 80 ada 15 siswa (25%). Prosesntase skor nilai tersebut dari angket pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* dapat dilihat pada lampiran hasil SPSS.

b. Data Tentang Motivasi Belajar di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara

Data motivasi belajar adalah variabel bebas yang kedua dengan simbol X_2 . Data variabel tersebut diperoleh dari pengumpulan data menggunakan angket yang diberikan pada responden yang berjumlah 60 siswa dengan item soal sejumlah 16.

Berdasarkan data tentang motivasi belajar di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara, maka dapat dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

1) Mean, dan Range

Mencari nilai mean atau nilai rata-rata, dan range atau rentang nilai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mean (Nilai Rata-Rata)

Mencari nilai mean atau nilai rata-rata dapat digunakan rumus mean sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean (nilai rata-rata)

$\sum X$ = jumlah frekuensi data nilai X

N = Sampel

Cara mengaplikasikan ke dalam rumus tersebut, maka dapat diketahui sebuah data dari data skor angket pada tabel dalam lampiran sebagai berikut:

$$\sum X = 4017$$

$$N = 60$$

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum 4017}{60}$$

$$M_x = 66,9$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui nilai mean sebesar 66,9. Hal tersebut juga bisa dilihat pengolahan data dengan menggunakan SPSS pada lampiran.

b) Range

$$R = H - L$$

Keterangan :

R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Sebelum mengaplikasikan ke dalam rumus tersebut perlu diketahui nilai skor data angket motivasi belajar nilai tertinggi adalah 80 dan terendah 48 sehingga dapat diketahui nilai range:

$$R = 80 - 48 = 32$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui nilai range sebesar 32.

2) Prosentase

Berdasarkan data skor angket dari motivasi belajar, maka dapat diketahui prosentasi nilai skor angket tersebut melalui interval nilai skor angket dari terendah sampai tertinggi. Dengan demikian dapat diketahui prosentase dari skor nilai motivasi belajar sebagai berikut: nilai terendah yaitu nilai skor 48 ada 1 siswa (1,7%), nilai 53 ada 4 siswa (6,7%), nilai 58 ada 3 siswa (5%), nilai 63 ada 1 siswa (1,7%), nilai 64 ada 1 siswa (1,7%), nilai 65 ada 4 siswa (6,7%), nilai 69 ada 3 siswa (5%), nilai 70 ada 7 siswa (11,7%), nilai 72 ada 1 siswa (1,7%), nilai 74 ada 7 siswa (11,7%), nilai 75 ada 9 siswa (15%), nilai 80 ada 8 siswa (13,3%). Prosentase skor nilai tersebut

dengan menggunakan pengolahan SPSS dapat dilihat pada lampiran hasil SPSS.

c. Data Tentang Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Nahdlatul Fatah Petekeyan Tahunan Jeparu Jeparu

Deskripsi data ini menjelaskan tentang variabel terikat dengan simbol Y yaitu prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak. Data variabel tersebut diperoleh dari pengumpulan data menggunakan tes tertulis. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

1) Mean, dan Range

Mencari nilai mean atau nilai rata-rata, dan range atau rentang nilai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mean (Nilai Rata-Rata)

Mencari nilai mean atau nilai rata-rata dapat digunakan rumus mean sebagai berikut:

$$M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

M_Y = mean (nilai rata-rata)

$\sum Y$ = jumlah frekuensi data nilai X

N = Sampel

Cara mengaplikasikan ke dalam rumus tersebut, maka dapat diketahui sebuah data dari data skor angket pada tabel dalam lampiran sebagai berikut:

$$\sum Y = 4912$$

$$N = 60$$

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

$$M_Y = \frac{\sum 4912}{60}$$

$$M_Y = 81,8$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui nilai mean sebesar 81,8. Hal tersebut juga bisa dilihat pengolahan data dengan menggunakan SPSS pada lampiran.

b) Range

Mencari nilai range atau rentang nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan :

R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Sebelum mengaplikasikan ke dalam rumus tersebut perlu diketahui nilai skor data angket motivasi belajar nilai tertinggi adalah 80 dan terendah 48 sehingga dapat diketahui nilai range:

$$R = 80 - 48 = 32$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui nilai range sebesar 32.

2) Prosentase

Berdasarkan data prestasi belajar aqidah akhlak, maka dapat diketahui prosentasi mulai nilai terendah sampai nilai tertinggi. Dengan demikian dapat diketahui prosentase dari nilai prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut: nilai terendah yaitu nilai skor 48 ada 1 siswa (1,7%), nilai 53 ada 4 siswa (6,7%), nilai 54 ada 11 siswa (18,3%), nilai 58 ada 3 siswa (5%), nilai 63 ada 1 siswa (1,7%), nilai 64 ada 1 siswa (1,7%), nilai 65 ada 4 siswa (6,7%), nilai 69 ada 3 siswa (5%), nilai 70 ada 7 siswa (11,7%), nilai 72 ada 1 siswa (1,7%), nilai 74 ada 7 siswa (11,7%), nilai 75 ada 9 siswa (15%), dan nilai 80 ada 8 siswa (13,3%). Prosentase skor nilai tersebut dengan menggunakan pengolahan SPSS dapat dilihat pada lampiran hasil SPSS.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang peneliti ajukan, adapun hipotesis yang peneliti ajukan. Adapun pengajuan hipotesis dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara
- b. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara

- c. Terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara

Berdasarkan pengajuan hipotesis tersebut, maka langkah selanjutnya adalah membuktikan kebenarannya dengan menguji hipotesis tersebut melalui data yang terkumpul kemudian diolah melalui statistik. berdasarkan data dari pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* terhadap motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak dapat diketahui sebuah data yang terlampir pada lampiran sebagai berikut:

$$N = 60$$

$$\sum X_1 = 4168$$

$$\sum X_2 = 4017$$

$$\sum Y = 4912$$

$$\sum X_1^2 = 293002$$

$$\sum X_2^2 = 274597$$

$$\sum Y^2 = 403414$$

$$\sum X_1 Y = 341903$$

$$\sum X_2 Y = 329566$$

$$\sum X_1 X_2 = 280522$$

Berdasarkan data tersebut di atas, maka langkah selanjutnya adalah menguji kebenaran data tersebut sebagai berikut:

- a. Pengaruh Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Metode *Inquiry* terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara.

Langkah kedua adalah menguji pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara. Untuk menguji tersebut dilakukan analisis melalui pengolahan SPSS dapat diketahui hasil tersebut adalah

- 1) Mencari garis persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + bx$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

x = Nilai variabel independent

Langkah mengetahui nilai Y' adalah mengetahui nilai mean x , nilai mean y , nilai a dan nilai b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = y - bx$$

$$x = \frac{\sum X}{N} = \frac{4168}{60} = 69,4$$

$$y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{4912}{60} = 81,8$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{60(341903) - (4168)(4912)}{60(293002) - (4168)^2}$$

$$= \frac{20514180 - 20473216}{17580120 - 17372224}$$

$$= \frac{40964}{207896}$$

$$= 0,197$$

$$a = y - bx$$

$$= 81,8 - (0,197)(69,4)$$

$$= 81,8 - 13,6$$

$$= 68,2$$

$$Y' = a + bx$$

$$= 68,2 + 0,197 x$$

2). Menentukan uji statistik dengan regresi linier sebagai berikut:

$$F = \frac{RJK_{reg(b/a)} - 1}{RJK_{res}}$$

Keterangan:

$RJK_{reg(b/a)}$ adalah rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a

RJK_{res} adalah rata-rata jumlah kuadrat residu

Sebelum mencari nilai F regresi linier, terlebih dahulu

mencari $RJK_{reg(b/a)}$ dengan rumus sebagai berikut:

a). Menghitung jumlah kuadrat regresi (a) (JKreg (a))

$$JKreg(a) = \frac{(\sum y)^2}{N}$$

¹ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur dalam Penelitian*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 216.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(4912)^2}{60} \\
 &= \frac{24127744}{60} \\
 &= 402129,067
 \end{aligned}$$

b) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{\text{reg (b/a)}}$)

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{reg (b/a)}} &= b \left(\sum XY - \frac{(\sum X \sum Y)}{N} \right) \\
 &= 0,197 \left(341903 - \frac{(4168)(4912)}{60} \right) \\
 &= 0,197 \left(341903 - \frac{20473216}{60} \right) \\
 &= 0,197 (341903 - 341220,267) \\
 &= 0,197 (682,7) \\
 &= 134,49
 \end{aligned}$$

c) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res})

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{res}} &= \sum Y^2 - JK_{\text{reg(a)}} - JK_{\text{reg(b/a)}} \\
 &= 403414 - 402129,067 - 134,49 \\
 &= 1150,443
 \end{aligned}$$

d) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{\text{reg (b/a)}}$)

$$RJK_{\text{reg (b/a)}} = JK_{\text{reg (b/a)}} = 134,49$$

e) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res})

$$\begin{aligned}
 RJK_{\text{res}} &= \frac{JK_{\text{res}}}{N - 2} \\
 &= \frac{1150,443}{60 - 2}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1150,443}{58}$$

$$= 19,8$$

Langkah selanjutnya mencari nilai F setelah mengetahui nilai $RJK_{reg(b/a)}$ dan RJK_{res} , maka dapat disubstitusikan kedalam rumus F sebagai berikut:

$$F = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

$$F = \frac{134,49}{19,8}$$

$$F = 6,79$$

Dari pengolahan data dengan rumus regresi linier tersebut dapat diketahui hasil F sebesar 6,79.

Berdasarkan data di atas diketahui F_{hitung} sebesar dikonsultasikan dengan F tabel distribusi pada taraf signifikansi 95% (0,05%), dengan df 1 (jumlah variabel-1), df 2 $(n-k-1) = 60-1-1 = 58$ dengan F_{tabel} sebesar 3,15.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} = 6,79 > F_{tabel}$ sebesar 3,15) berarti terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fatah Petekayan Tahunan Jepara.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} = 6,79 > F_{tabel}$ sebesar 3,15) berarti terdapat

pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara.

- b. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara.

Menguji pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara dengan menggunakan rumus F atau regresi linier. Uji regresi linier tersebut bisa menggunakan rumus regresi F hitung dan bisa menggunakan program SPSS. Jika menggunakan rumus regresi linier melalau tahapan sebagai berikut:

- 1) Mencari garis persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + bx$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

x = Nilai variabel independent

Langkah mengetahui nilai Y' adalah mengetahui nilai mean x , nilai mean y , nilai a dan nilai b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = y - bx$$

$$x = \frac{\sum X}{N} = \frac{4017}{60} = 66,9$$

$$y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{4912}{60} = 81,8$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{60(329566) - (4017)(4912)}{60(274597) - (4017)^2}$$

$$= \frac{19773960 - 19731504}{16475820 - 16136289}$$

$$= \frac{42456}{339531}$$

$$= 0,125$$

$$a = y - bx$$

$$= 81,8 - (0,125)(66,9)$$

$$= 81,8 - 8,36$$

$$= 73,4$$

$$Y' = a + bx$$

$$= 73,4 + 0,125 x$$

2). Menentukan uji statistik dengan regresi linier sebagai berikut:

$$F = \frac{RJK_{reg(b/a)}^2}{RJK_{res}}$$

Keterangan:

$RJK_{reg(b/a)}$ adalah rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a

RJK_{res} adalah rata-rata jumlah kuadrat residu

² Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur dalam Penelitian*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 216.

Sebelum mencari nilai F regresi linier, terlebih dahulu mencari $RJK_{reg(b/a)}$ dengan rumus sebagai berikut:

- a). Menghitung jumlah kuadrat regresi (a) ($JK_{reg(a)}$)

$$\begin{aligned} JK_{reg(a)} &= \frac{(\sum y)^2}{N} \\ &= \frac{(4912)^2}{60} \\ &= \frac{24127744}{60} \\ &= 402129,06 \end{aligned}$$

- b) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$)

$$\begin{aligned} JK_{reg(b/a)} &= b \left(\sum XY - \frac{(\sum X \sum Y)}{N} \right) \\ &= 0,125 \left(329566 - \frac{(4017)(4912)}{60} \right) \\ &= 0,125 \left(329566 - \frac{19731504}{60} \right) \\ &= 0,125 (329566 - 328858,4) \\ &= 0,125 (707,6) \\ &= 88,4 \end{aligned}$$

- c) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res})

$$\begin{aligned} JK_{res} &= \sum Y^2 - JK_{reg(a)} - JK_{reg(b/a)} \\ &= 403414 - 402129,06 - 88,4 \\ &= 1196,54 \end{aligned}$$

- d). Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$)

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)} = 88,4$$

e). Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}/S^2 Res)

$$\begin{aligned} RJK_{res} &= \frac{JK_{Res}}{N-2} \\ &= \frac{1196,54}{60-2} \\ &= \frac{1196,54}{58} \\ &= 20,6 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya mencari nilai F setelah mengetahui nilai $RJK_{reg(b/a)}$ dan nilai RJK_{res} , maka dapat disubstitusikan kedalam rumus F sebagai berikut:

$$F = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

$$F = \frac{88,4}{20,6}$$

$$F = 4,2$$

Dari pengolahan data dengan rumus regresi linier tersebut dapat diketahui hasil F sebesar 4,2.

Berdasarkan data di atas diketahui F_{hitung} sebesar dikonsultasikan dengan F tabel distribusi pada taraf signifikansi 95% (0,05%), dengan df 1 (jumlah variabel-1), df 2 ($n-k-1$) = $60-1-1=58$ dengan F_{tabel} sebesar 3,15.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} = 4,2 > F_{tabel}$ sebesar 3,15) berarti terdapat

pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara.

- c. Pengaruh Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Metode *Inquiry* dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara.

Langkah ketiga adalah menguji pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara. Untuk menguji tersebut dilakukan analisis melalui pengolahan SPSS dapat diketahui hasil tersebut adalah

1) Persamaan Garis Regresi

Langkah pertama sebelum menguji F hitung adalah terlebih dahulu mencari persamaan garis regresi. Adapun mencari persamaan garis regresi bisa menggunakan rumus persamaan garis regresi dan bisa menggunakan program SPSS. Adapun jika mencari garis regresi dengan rumus dapat diketahui rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2^3$$

Dimana untuk mencari a, b₁ dan b₂, sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum X_1Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)}$$

³ *Ibid.*, hlm. 203.

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)}$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1(\sum X_1) - b_2(\sum X_2)}{n}$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat
 a : Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
 b : Angka arah atau koefisien regresi

Dari rumus tersebut, maka dapat mencari nilai b_1 sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{(682,74)(5658,85) - (707,6)(1474,4)}{(3464,94)(5658,85) - (1474,4)^2}$$

$$b_1 = \frac{(3863523,24) - (1043285,44)}{(19607575,72) - (2173855,36)}$$

$$= \frac{2820237,8}{17433720,36}$$

$$= 0,162$$

Selanjutnya adalah mencari nilai b_2 dengan rumus sebagai berikut:

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(3464,94)(707,6) - (1474,4)(682,74)}{(3464,94)(5658,85) - (1474,4)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(2451791,544) - (1006631,856)}{(19607575,72) - (2173855,36)} \\
 &= \frac{1445159,688}{17433720,36} \\
 &= 0,083
 \end{aligned}$$

Dari hasil b_1 dan b_2 tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai a dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b_1(\sum X_1) - b_2(\sum X_2)}{n} \\
 &= \frac{81,8 - (0,162)(69,4) - 0,083(66,9)}{65} \\
 &= \frac{81,8 - 11,24 - 5,5}{65} \\
 &= 65
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 65 + 0,162X_1 + 0,083X_2$$

Berdasarkan hasil data tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 65 menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* dan motivasi belajar

bernilai nol, maka prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara sebesar 65.

- b) Koefisien regresi sebesar b_1 sebesar 0,162 menunjukkan bahwa jika pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* menunjukkan perubahan nilai, maka prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara akan mengalami kenaikan sebesar 0,162 dikali dengan nilai motivasi mengajar. Koefisien menunjukkan tanda (+) berarti menunjukkan adanya pengaruh yang positif pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara.
- c) Koefisien regresi sebesar b_2 sebesar 0,083 menunjukkan bahwa jika motivasi belajar menunjukkan perubahan nilai, maka prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara akan mengalami kenaikan sebesar 0,083 dikali dengan nilai kompetensi manajerial kepala sekolah. Koefisien menunjukkan tanda (+) berarti menunjukkan adanya pengaruh yang positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara.

2) Uji F Hitung

Uji F hitung ini digunakan untuk menguji hipotesis yang peneliti ajukan yaitu terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara. Hal tersebut bisa dicari dengan rumus regresi ganda atau dengan program SPSS. Jika menggunakan rumus F atau regresi ganda dapat melalui rumus:

$$F = \frac{JK_{reg} / K}{JK_{res} / (n - k - 1)} \quad 4$$

Keterangan:

JK_{reg} adalah jumlah kuadrat regresi

JK_{res} adalah jumlah kuadrat residu

K adalah predictor

N adalah jumlah sampel

Cara mengaplikasikan rumus tersebut sebelumnya mencari nilai JK (reg) dan JK (res) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} JK_{(reg)} &= b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y \\ &= 0,162 (682,74) + 0,083 (707,6) \\ &= 110,60 + 58,73 \\ &= 169,3 \end{aligned}$$

$$JK_{res} = \sum Y^2 \frac{(\sum Y)^2}{(n)} - JK_{reg}$$

⁴ *Ibid.*, hlm. 219.

$$JK_{\text{res}} = 403414 - \frac{(4912)^2}{60} - 169,3$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{res}} &= 403414 - 402129,06 - 169,3 \\ &= 1115,64 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diaplikasikan ke dalam rumus F hitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F &= \frac{JK_{\text{reg}} / K}{JK_{\text{res}} / (n - k - 1)} \\ &= \frac{169,3 / 2}{1115,64 / (60 - 2 - 1)} \\ &= \frac{84,65}{19,5} \\ &= 4,3 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($F_{\text{hitung}} = 4,3 > F_{\text{tabel}}$ sebesar 3,15) berarti terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fatah Petekayan Tahunan Jepara.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian sebagaimana tersebut di atas, dapat dibahas dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui

pengolahan data dengan rumus regresi linier dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} = 6,78 > F_{tabel}$ sebesar 3,15) berarti terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah metode pembelajaran, karena metode pembelajaran juga pengaruhnya besar terhadap prestasi belajar. Semakin efektif metode pembelajaran yang digunakan akan semakin baik prestasi belajar siswa.

2. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui pengolahan data dengan rumus regresi linier dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} = 4,2 > F_{tabel}$ sebesar 3,15) berarti terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Semakin baik motivasi belajar akan semakin baik prestasi belajar siswa.

3. Pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, karena semakin seringnya menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* dan motivasi belajar maka akan semakin baik prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui pengolahan data dengan rumus regresi ganda dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} = 4,31 > F_{tabel}$ sebesar 3,15) berarti terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan

metode *inquiry* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa metode *inquiry* dan motivasi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Semakin seringnya menggunakan metode *inquiry* dan semakin baik motivasi belajar akan semakin baik prestasi belajar siswa. Hal tersebut juga dibuktikan Yoranda Meinita Dwi Putri dalam jurnalnya berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*High Order Thinking Skill*) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Malang Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon.”⁵ Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin sering metode inkuiri digunakan, akan semakin baik motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak.

⁵ Yoranda Meinita Dwi Putri dalam jurnalnya berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*High Order Thinking Skill*) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Malang Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan teori dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara. Hal tersebut dibuktikan dengan pengolahan data menggunakan rumus regresi linier bahwa rumus regresi linier dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} = 7,2 > F_{tabel}$ sebesar 3,15) artinya bahwa terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui pengolahan data dengan rumus regresi linier dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} = 4,2 > F_{tabel}$ sebesar 3,15) berarti terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara.

3. Terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui pengolahan data dengan rumus regresi ganda dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} = 4,3 > F_{tabel}$ sebesar 3,15) artinya terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *inquiry* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa metode *inquiry* dan motivasi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Semakin seringnya menggunakan metode *inquiry* dan semakin baik motivasi akan semakin baik prestasi belajar siswa.

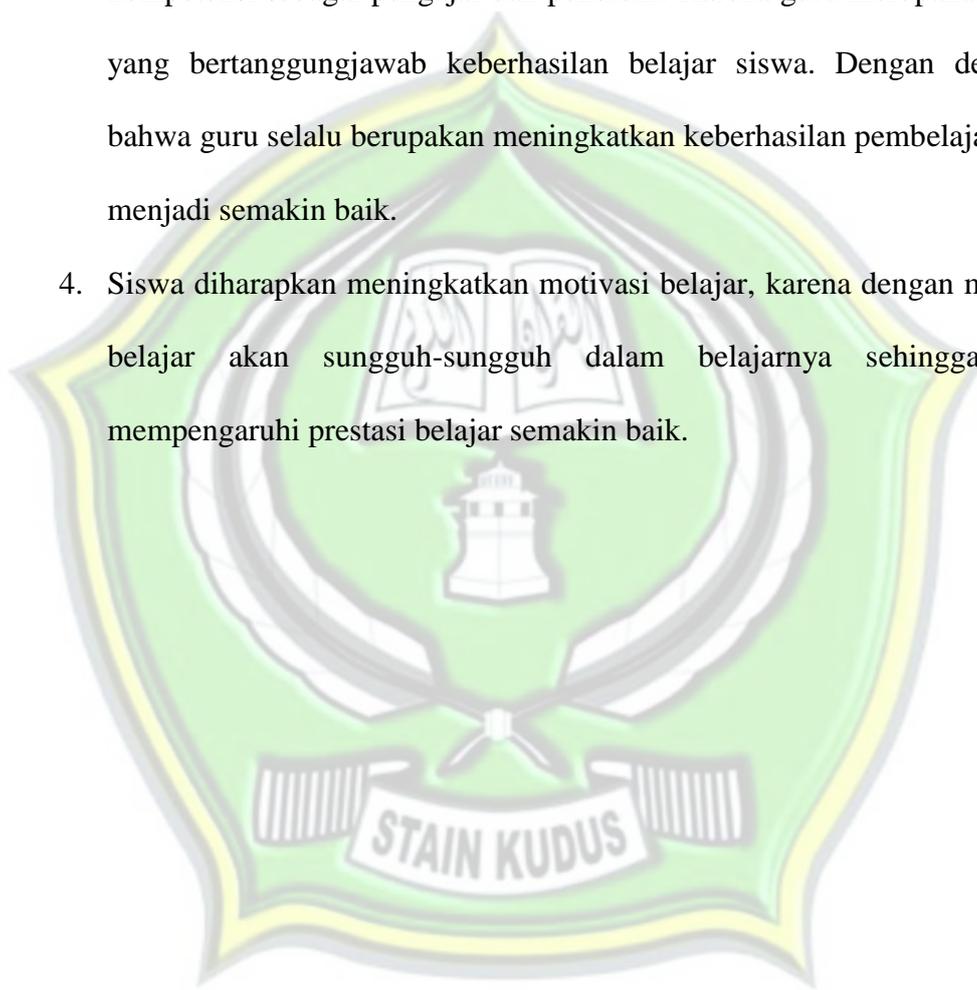
B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengurus Yayasan, diharapkan dapat menyediakan sarana prasarana yang baik. Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap akan menunjang keberhasilan pembelajaran sehingga mutu pendidikan di madrasah tersebut akan lebih baik.
2. Kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan meningkatkan keberhasilan belajar dengan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuan atau kompetensinya dalam pengelolaan

pembelajaran. Dengan upaya untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, maka akan semakin baik mutu pendidikan.

3. Guru, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan mempunyai kompetensi sebagai pengajar dan pendidik. Karena guru merupakan orang yang bertanggungjawab keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian bahwa guru selalu berupaya meningkatkan keberhasilan pembelajarannya menjadi semakin baik.
4. Siswa diharapkan meningkatkan motivasi belajar, karena dengan motivasi belajar akan sungguh-sungguh dalam belajarnya sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar semakin baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zakia, *Syakhshiyah Islam*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2003
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, RajaGrafindo Persada, 2006
- Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, 2007
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Umum Dan Agama*, Semarang: PT CV. Toha Putra, 1987
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- _____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- _____, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Aksara, 2001
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005
- Gulo, W., *Strategi Belajar Mengajar*, Grasindo, Jakarta, 2008
- Gustian, Edy, *Anak Cerdas Dengan Prestasi Rendah*, Jakarta: Puspa Swara, 2002

- Hadi, Sutrisno, *Metode Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- _____, *Statistik II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 2005
- _____, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000
- Hamalik, Oemar, *Strategi Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011
- Hamzah dan Nuruddin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013
- Ilyas, Yunahar, *Kuliyah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2002
- Jurnal Tarbawi, Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa, Vol 1 No. 2 Juni 2012
- Kementerian Agama RI, *Modul Bahan Ajar Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo*, Jakarta: Kemenag RI, 2014
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pengawas Sekolah*, PPPPTK-SB, Yogyakarta, 2013
- Khaeruddin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007
- Koeswaworo, F., *Motivasi Teori Dan Penelitiannya*, Bandung: Angkasa, 1986
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Gema Isani Press, 2004
- Majid, Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- _____, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Maslow, Abraham, *Motivation and Personality*, terj. Nurul Iman, Motivasi dan Kepribadian 1, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993

- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2004
- Muhidin, Sambas Ali, Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009
- Mulyani, Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1999
- Nasution, S., *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Ramayulis, *Metodologi Pengaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2001
- Roestiyah, *Didaktik Metodik*, Jakarta; Bina Aksara, 1989
- Salim, Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008
- _____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi (Ed), *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- _____, Anas, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: UD. Rama, 1992
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2009
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2002
- Sumadi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997

- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Surakhmad, Winarno, *Metode Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990
- Surbayata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, 2008
- _____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Thaib, Ismail, *Risalah Akhlak*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1992
- Thoha, Chabib, *Macam-Macam Tes*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Tirtanegara, Sutrianah, *Anak Supersional Dalam Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Wahib, Abdul, *Menumbuhkan Minat Dan Bakat Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Wijaya, Willie, *Kamus Bahasa Inggris*, Widya Karya, Semarang, 2011
- Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1989
- Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Yahya, Syeh Mukhyiddin Abi Zakaria, *Riyadus Sholihin*, Surabaya: An-Nur, tt

LAMPIRAN-LAMPIRAN
Lampiran 1
Profil Sekolah

1. Sejarah Berdiri

MTs. Nahdlatul Fata yang biasa disebut dengan MTs. Nahdlatul Fata merupakan lembaga pendidikan Islam setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif dan Kementerian Agama yang berada di desa Petekeyan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara merupakan lembaga pendidikan yang dijadikan lokasi penelitian oleh penulis.¹

MTs. Nahdlatul Fata berdiri secara resmi sejak tahun 1997, tepatnya sejak mendapatkan izin operasional dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, tertanggal 9 Mei 1997, sejak itulah MTs. Nahdlatul Fata mulai mengabdikan dan Alhamdulillah mendapat respon yang positif dari masyarakat sekitarnya. Dengan pengabdian yang loyalitas yang tinggi dari berbagai pihak baik Pemerintah Desa Petekeyan, tokoh-tokoh masyarakat, dewan guru, Tata Usaha dan *stakeholder* madrasah. Dengan usaha yang maksimal MTs. Nahdlatul Fata berhasil mensejajarkan statusnya dengan MTs lain, yakni dengan diterimanya status “Terakreditasi B+” oleh Kanwil Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah pada tanggal 29 Bulan April Tahun 2005 dengan nomor Kw.11.4/4/PP.03.2/624.20.43/ 2005.²

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Maskan (Komite Madrasah di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara) Tanggal 04 Mei 2015 di Rumah Bapak H. Maskan.

² Dokumen “*Profil Madrasah*”, MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara, Tahun Pelajaran 2014/2015.

Pada tahun pelajaran 2014/2015 ini murid MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan berjumlah 301 siswa, dengan diampu tenaga guru sebanyak 24 orang, 3 Tata Usaha, 1 orang tukang kebun dan dilengkapi dengan sarana-prasarana yang representatif. MTs. Nahdlatul Fata pada tahun pelajaran ini sudah memadukan kurikulumnya, antara kurikulum modern dengan kurikulum salaf, yang sekarang ditengah-tengah kompleks MTs. Nahdlatul Fata sudah dibangun Pondok Pesantren berlantai dua, hal ini diharapkan dapat mencetak lulusannya menjadi generasi muslim yang kafi.

MTs. Nahdlatul Fata sangat mengedepankan kedisiplinan yang tinggi dan sangat konsen/peduli terhadap kegiatan belajar-mengajar baik kegiatan intra maupun ekstra kurikuler. Hal ini dibuktikan dengan sederet prestasi yang diraihinya dengan sangat membanggakan.¹

Sama halnya dengan keberadaan perpustakaan MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara yang telah ada sejalan dengan berdirinya MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara yaitu pada tahun 1997. Eksistensi perpustakaan MTs. Nahdlatul Fata telah banyak memberikan kontribusi positif bagi perkembangan lembaga pendidikan Islam dari segi prestasi akademik siswanya.

Namun yang masih menjadi kendala adalah pada tahap pengelolaan perpustakaan MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara yang sampai sekarang adalah jumlah koleksi perpustakaan yang masih terbatas. Hal ini mengingat MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara adalah lembaga

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Maskan (Komite Madrasah di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara) Tanggal 04 Mei 2015 di Rumah Bapak H. Maskan.

pendidikan swasta yang masih mengandalkan pembiayaan dari pihak orang tua atau wali murid.

Perpustakaan MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara yang dikelola dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dalam pengelolaan. Hal ini tentunya didasari oleh kesadaran akan arti penting perpustakaan sekolah/madrasah bagi lembaga pendidikan. Perpustakaan sekolah/ madrasah merupakan sarana dan prasarana pendukung yang mutlak ada dalam sebuah institusi pendidikan. Adapun profil secara lengkap MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara adalah sebagai berikut: ¹

- a. Nama Madrasah : MTs. Nahdlatul Fata
- b. Alamat Madrasah : Janggalan Gang MTs No. 04. Petekeyan
- c. Nama Yayasan : YAPI Nahdlatul Fata
- d. NSS/SM : 212.332.008.069
- e. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B +
- f. Tahun didirikan : 1997
- g. Tahun beroperasi : 1997
- h. Luas bangunan : 980 m²

2. Struktur Organisasi

Setiap organisasi tentunya memiliki struktur organisasi dalam menjalankan tugasnya. Adapun struktur organisasi pada Periode Tahun pelajaran 2014/2015 sebagai berikut:

- a. H. Ahmad Suhadi sebagai Ketua Pengurus
- b. H. Maskan sebagai komite sekolah

¹ Dokumen “*Profil Madrasah*”, MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara, Tahun Pelajaran 2014/2015.

- c. H. Subekhan, S.Ag sebagai Kepala Madrasah
- d. Rois, S.Pd sebagai Waka Kurikulum
- e. Drs. H. Nur Khandir sebagai Waka Sarana Prasarana
- f. Makruf, SE sebagai Waka Kesiswaan
- g. Ahmad Yasin sebagai Waka Humas
- h. Miftahurrohman, S.Pd sebagai kepala TU.¹

3. Visi dan Misi

a. Visi adalah “Unggul dalam Mutu Mulia Dalam Budi”

b. Misi

- 1) Mencetak generasi Muslim, yang beriman, taqwa, berbudi mulia dan berpaham aswaja.
- 2) Mencetak generasi Muslim yang cerdas, terampil, mandiri dan bersahaja.
- 3) Menciptakan situasi yang kondusif yang mendukung terciptanya visi MTs.²

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan Guru dan Karyawan MTs. Nahdlatul Fata

Petekeyan Tahunan Jepara

No	Kode	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran
1	A	Subekhan,S. Ag	S1/IAIN AKTA IV/UWH	Ka. MTs Nafa	Bahasa Indonesia
2	B	Drs. H. Nur Khandir	S1/IAIN AKTA IV/UWH	Waka. Sarpras	Aqidah akhlaq Ke-NU-an
3	C	Ahmad Yasin	PONPES	Waka. Sarhum	Fiqih
4	D	H. Nur Jazin, S.Ag	SI / IAIN AKTA IV / UWH	Wakasis	PKn

¹ Dokumen “*Profil Madrasah*“, MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.

² Dokumen “*Profil Madrasah*“, MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.

5	E	Agus Sunarto, S.Pd.	S1/UNIVET	BP/BK	Biologi Geografi
6	F	Kartika,S.Ag	SI / IAIN AKTA IV / UWH	Guru	IPS/Sejarah
7	G	H. Mahmudi,S.E , S.Pd	S1/Unissula	Guru	Bhs. Inggris Ekonomi
8	H	Sucipto, S.E	S1/Unissula	Wali kelas III	Matematika
9	I	Rosyidi, S.Pd	SI / IKIP	Waka. Kurikulum	Fisika
10	J	H. Musyahid Ikhwani,AH	PONPES	Guru	Al-Qur'an H. Shorof
11	K	Muhammad Zuhdi MS	PONPES	Guru	Bhs. Arab Ke-NU-an
12	L	Markaban, S.Pd.	S1/IKIP	Guru	Matematika
13	M	Asy'ari AH,A.Ma.	PONPES	Guru	Ta'lim M Sulamul M Taqrib
14	N	Najihan, A.M.Pd.	D2 / UNS	Sie. Mading	Bhs. Jawa
15	O	Anshori Syah,S.Ag	S1/ INISNU	Wali Kelas Pramuka	Bhs. Jawa Penjaskes Pend. Seni
16	Q	Hj. Aulia Shiffa, S.Ag.	S1 / IAIN	Wali Kelas	IPA, SKI, PKn
17	R	Al Mudlori	MA	Sie. Kesenian	Bahasa Arab Tilawatil Qur'an
18	S	Mustain Ahmad, S.Pd.I.	S1/ INISNU	Sie. Agama	Nahwu
19	T	Roib, SE, S.Pd.	S1/ UNISSULA	Wali Kelas	IPS, PKn
20	U	Ma'ruf, SE,	S1 / STIENU S1 / UNES	Waka. Kesiswaan	Penjaskes TIK Biologi Matematika
21	V	Azza Ainul Aziz	PONPES	Guru	Bhs. Arab Shorof
22	W	Moh. Alimin,S.Hi	S1/IAIN	Guru	Bhs.Indonesia TIK

23	X	Supardi, S.Pd.	S1/IKIP VETERAN	Guru	Geografi PA
24	Y	Muhaimin, S.Pd.	S1/IKIP PGRI	Guru	Bahasa Inggris
25		M.Alim Maulana, S.Pd.I	S1/INISNU	Perpustakaan	BP/BK
26		M. Shodikin	MA	Staf.TU	
27		Miftahur Rohman, S.Pd	S1	Kepala TU	
28		Anita Zulfiani	MA	Staf. TU	

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Diantara sarana prasarana dan fasilitas di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan adalah sebagai berikut:

a. Gedung Lantai 2 sebagai prasarana utama yang terdiri dari :

- 1) Ruang kepala sekolah = 1 ruang
- 2) Ruang guru = 1 ruang
- 3) Ruang kelas VII sampai kelas IX = 9 kelas/lokal
- 4) Kantor Tata Usaha (TU) = 1 ruang
- 5) Ruang BP = 1 ruang
- 6) Perpustakaan = 1 ruang
- 7) Lab. Komputer = 1 ruang
- 8) Gudang = 1 ruang
- 9) WC = 3 ruang

b. Sarana penunjang pembelajaran di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan, antara lain: Alat-alat tulis, Meubeler, Buku-buku tulis, Buku-buku pelajaran, Peralatan olah raga, Televisi 21 inch, VCD Player, Tape recorder, LCD Proyektor dan Screen serta alat-alat peraga dan media pembelajaran.³

³ Hasil Observasi Tanggal 04 Mei 2015 Pada Jam 09.00 – 12.00 di Madrasah.

LAMPIRAN 2

Data Validitas Angket Metode Inkuiri

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	64.8333	54.548	.423	.888
VAR00002	65.1833	51.135	.623	.881
VAR00003	64.8333	54.548	.423	.888
VAR00004	65.4667	48.999	.689	.877
VAR00005	65.1833	51.135	.623	.881
VAR00006	64.8667	54.728	.328	.891
VAR00007	65.4667	48.999	.689	.877
VAR00008	65.1833	51.135	.623	.881
VAR00009	64.8333	54.548	.423	.888
VAR00010	65.4667	48.999	.689	.877
VAR00011	65.1833	51.135	.623	.881
VAR00012	64.8333	54.548	.423	.888
VAR00013	64.8667	54.728	.328	.891
VAR00014	65.4667	48.999	.689	.877
VAR00015	64.8667	54.728	.328	.891
VAR00016	65.4667	48.999	.689	.877

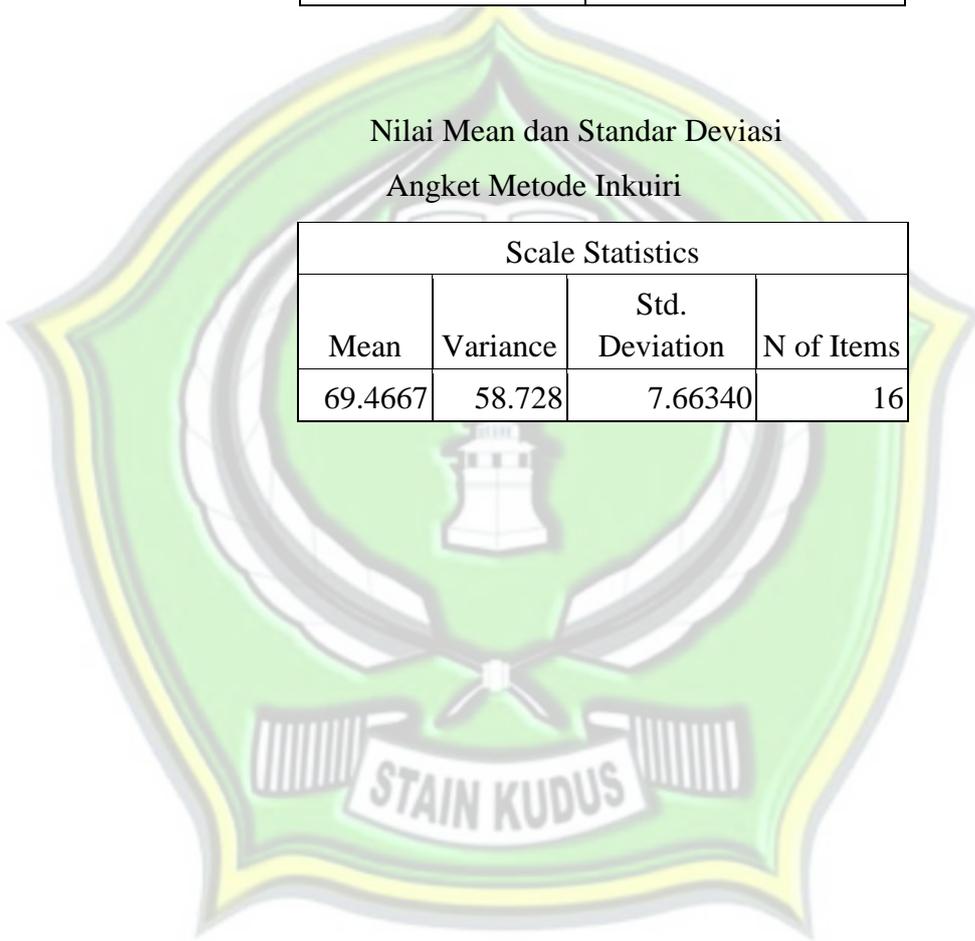
LAMPIRAN 3

Uji Reliabilitas Angket Metode Inkuiri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.890	16

Nilai Mean dan Standar Deviasi
Angket Metode Inkuiri

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
69.4667	58.728	7.66340	16



LAMPIRAN 4

Data Validitas Angket Motivasi Belajar

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	62.5833	85.773	.704	.945
VAR00002	62.8000	82.298	.825	.942
VAR00003	62.9167	85.095	.633	.947
VAR00004	62.6000	85.939	.695	.945
VAR00005	62.9167	85.095	.633	.947
VAR00006	62.6000	85.939	.695	.945
VAR00007	62.9333	85.250	.630	.947
VAR00008	62.8333	82.819	.764	.944
VAR00009	62.8000	82.298	.825	.942
VAR00010	62.6000	85.939	.695	.945
VAR00011	62.9167	85.095	.633	.947
VAR00012	62.8000	82.298	.825	.942
VAR00013	62.6000	85.939	.695	.945
VAR00014	62.9333	85.250	.630	.947
VAR00015	62.8167	82.457	.822	.943
VAR00016	62.6000	85.939	.695	.945

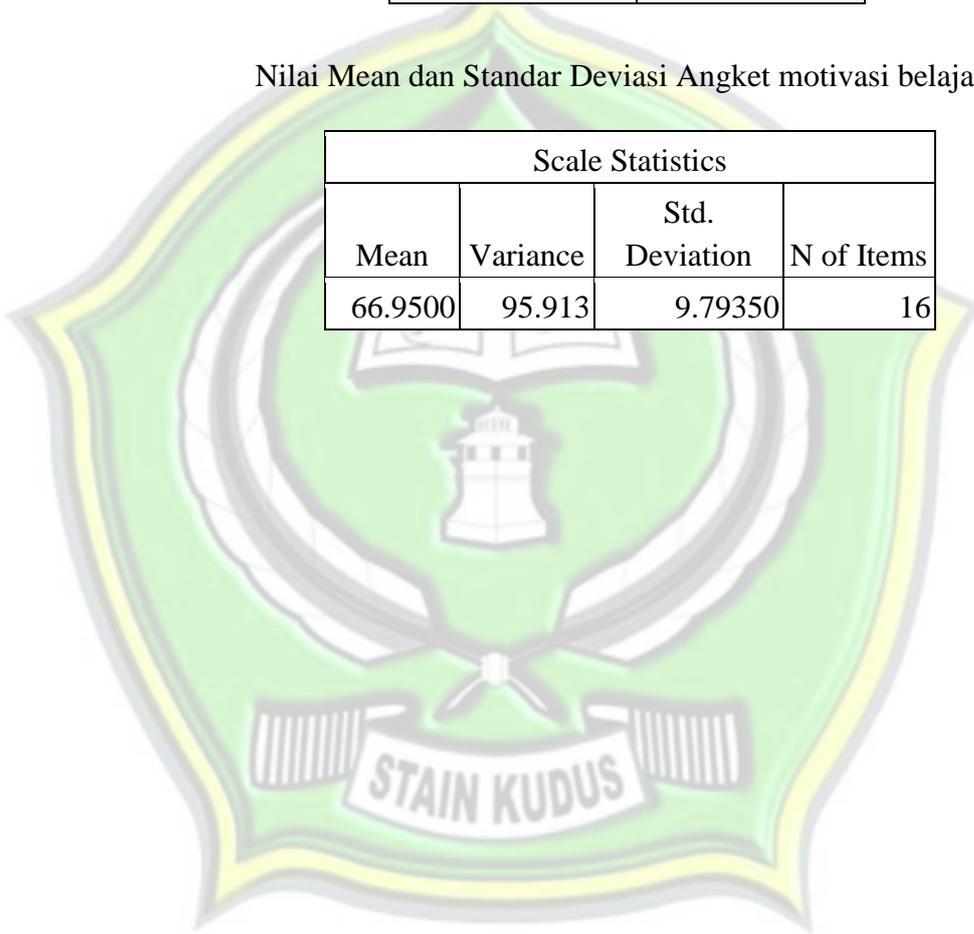
LAMPIRAN 4

Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	16

Nilai Mean dan Standar Deviasi Angket motivasi belajar

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
66.9500	95.913	9.79350	16



```

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001
/STATISTICS=RANGE MEAN
/ORDER=ANALYSIS.
    
```

Frequencies

DataSet01

Statistics

METODE INQUIRY		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		69.4667
Range		26.00

METODE INQUIRY

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 54	2	3.3	3.3	3.3
55	2	3.3	3.3	6.7
59	1	1.7	1.7	8.3
61	1	1.7	1.7	10.0
62	3	5.0	5.0	15.0
63	7	11.7	11.7	26.7
65	1	1.7	1.7	28.3
66	5	8.3	8.3	36.7
67	7	11.7	11.7	48.3
68	1	1.7	1.7	50.0
69	3	5.0	5.0	55.0
70	4	6.7	6.7	61.7
71	3	5.0	5.0	66.7
72	2	3.3	3.3	70.0
75	1	1.7	1.7	71.7
76	2	3.3	3.3	75.0
80	15	25.0	25.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

```
FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001
/STATISTICS=RANGE MEAN
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

Prestasi Belajar Aqidah Akhlak		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		66.9500
Range		32.00

Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	1	1.7	1.7	1.7
	53	4	6.7	6.7	8.3
	54	11	18.3	18.3	26.7
	58	3	5.0	5.0	31.7
	63	1	1.7	1.7	33.3
	64	1	1.7	1.7	35.0
	65	4	6.7	6.7	41.7
	69	3	5.0	5.0	46.7
	70	7	11.7	11.7	58.3
	72	1	1.7	1.7	60.0
	74	7	11.7	11.7	71.7
	75	9	15.0	15.0	86.7
	80	8	13.3	13.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

```
FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001
/STATISTICS=RANGE MEAN
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

Motivasi Belajar		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		66.9500
Range		32.00

Motivasi Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 46	1	1.7	1.7	1.7
53	4	6.7	6.7	8.3
54	11	18.3	18.3	26.7
58	3	5.0	5.0	31.7
63	1	1.7	1.7	33.3
64	1	1.7	1.7	35.0
66	4	6.7	6.7	41.7
69	3	5.0	5.0	46.7
70	7	11.7	11.7	58.3
72	1	1.7	1.7	60.0
74	7	11.7	11.7	71.7
75	9	15.0	15.0	86.7
80	8	13.3	13.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT VAR00002
  /METHOD=ENTER VAR00001.
    
```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed:

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Metode Inkuiri		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.096	9.31393

- a. Predictors: (Constant), Metode Inkuiri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	627.387	1	627.387	7.232	.009 ^a
	Residual	5031.483	58	86.749		
	Total	5658.850	59			

- a. Predictors: (Constant), Metode Inkuiri
- b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.391	11.057		3.382	.001
	Metode Inkuiri	.428	.158	.333	2.699	.009

- a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT VAR00003
/METHOD=ENTER VAR00001.
    
```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed:

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Metode Inkuiri		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.324 ^a	.105	.089	4.45361

- a. Predictors: (Constant), Metode Inkuiri

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134.526	1	134.526	6.782	.012 ^a
	Residual	1150.407	58	19.835		
	Total	1284.933	59			

- a. Predictors: (Constant), Metode Inkuiri
- b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88.179	5.287		12.895	.000
	Metode Inkuiri	.197	.076	.324	2.604	.012

- a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT VAR00003
/METHOD=ENTER VAR00001 VAR00002.
    
```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed.

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar, Metode Inkuiri		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.132	.101	4.42448

- a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Metode Inkuiri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169.100	2	84.550	4.319	.018 ^a
	Residual	1115.833	57	19.576		
	Total	1284.933	59			

- a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Metode Inkuiri
 b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.079	5.747		11.324	.000
	Metode Inkuiri	.162	.080	.266	2.029	.047
	Motivasi Belajar	.083	.062	.174	1.329	.189

- a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

LAMPIRAN
PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *INQUIRY* TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA MTS. NAHDLATUL
FATA PETEKEYAN TAHUNAN JEPARA

NO	X	Y ₁	Y ₂	X ²	Y ₁ ²	Y ₂ ²	XY ₂	Y ₁ Y ₂	XY ₁
1	67	74	82	4489	5476	6724	5494	6068	4958
2	71	80	76	5041	6400	5776	5396	6080	5680
3	65	65	80	4225	4225	6400	5200	5200	4225
4	72	72	76	5184	5184	5776	5472	5472	5184
5	76	75	75	5776	5625	5625	5700	5625	5700
6	61	74	80	3721	5476	6400	4880	5920	4514
7	62	58	80	3844	3364	6400	4960	4640	3596
8	72	80	89	5184	6400	7921	6408	7120	5760
9	63	54	76	3969	2916	5776	4788	4104	3402
10	76	54	76	5776	2916	5776	5776	4104	4104
11	75	65	90	5625	4225	8100	6750	5850	4875
12	63	54	80	3969	2916	6400	5040	4320	3402
13	55	54	88	3025	2916	7744	4840	4752	2970
14	68	70	90	4624	4900	8100	6120	6300	4760
15	66	75	81	4356	5625	6561	5346	6075	4950
16	67	74	84	4489	5476	7056	5628	6216	4958
17	80	80	86	6400	6400	7396	6880	6880	6400
18	69	74	88	4761	5476	7744	6072	6512	5106
19	80	69	81	6400	4761	6561	6480	5589	5520
20	70	54	80	4900	2916	6400	5600	4320	3780
21	63	48	86	3969	2304	7396	5418	4128	3024
22	54	80	75	2916	6400	5625	4050	6000	4320
23	54	54	80	2916	2916	6400	4320	4320	2916
24	67	75	81	4489	5625	6561	5427	6075	5025
25	62	63	86	3844	3969	7396	5332	5418	3906
26	70	53	80	4900	2809	6400	5600	4240	3710
27	62	75	80	3844	5625	6400	4960	6000	4650
28	67	69	84	4489	4761	7056	5628	5796	4623
29	66	80	81	4356	6400	6561	5346	6480	5280
30	70	70	87	4900	4900	7569	6090	6090	4900
31	80	74	87	6400	5476	7569	6960	6438	5920
32	80	70	86	6400	4900	7396	6880	6020	5600
33	67	74	83	4489	5476	6889	5561	6142	4958

34	71	65	78	5041	4225	6084	5538	5070	4615
35	80	75	78	6400	5625	6084	6240	5850	6000
36	66	69	76	4356	4761	5776	5016	5244	4554
37	69	80	78	4761	6400	6084	5382	6240	5520
38	63	64	76	3969	4096	5776	4788	4864	4032
39	80	70	86	6400	4900	7396	6880	6020	5600
40	80	75	80	6400	5625	6400	6400	6000	6000
41	80	75	81	6400	5625	6561	6480	6075	6000
42	80	58	83	6400	3364	6889	6640	4814	4640
43	69	75	89	4761	5625	7921	6141	6675	5175
44	80	70	86	6400	4900	7396	6880	6020	5600
45	67	53	80	4489	2809	6400	5360	4240	3551
46	71	80	90	5041	6400	8100	6390	7200	5680
47	80	65	80	6400	4225	6400	6400	5200	5200
48	80	70	88	6400	4900	7744	7040	6160	5600
49	80	75	93	6400	5625	8649	7440	6975	6000
50	66	74	81	4356	5476	6561	5346	5994	4884
51	67	58	84	4489	3364	7056	5628	4872	3886
52	80	80	86	6400	6400	7396	6880	6880	6400
53	63	54	75	3969	2916	5625	4725	4050	3402
54	80	54	81	6400	2916	6561	6480	4374	4320
55	70	54	80	4900	2916	6400	5600	4320	3780
56	63	54	82	3969	2916	6724	5166	4428	3402
57	55	54	76	3025	2916	5776	4180	4104	2970
58	63	70	80	3969	4900	6400	5040	5600	4410
59	66	53	76	4356	2809	5776	5016	4028	3498
60	59	53	75	3481	2809	5625	4425	3975	3127
JMLH	4168	4017	4912	293002	274597	403414	341903	329566	280522

KISI-KISI PENELITIAN

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan jawaban sebagai berikut:

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Pernah
- e. Tidak pernah

Adapun jumlah soalnya ada 20 pertanyaan dan pengembangannya sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal				Jumlah
1	Metode Inquiry	Orientasi	1	3	9	16	4
		Merumuskan masalah	2	14	15		3
		Merumuskan hipotesis	5	8			2
		Mengumpulkan data	4	7	13		3
		Menguji hipotesis	10	6			2
		Merumuskan kesimpulan	11	12			2
2	Motivasi Belajar	Keinginan berhasil	1	8	16		3
		Adanya dorongan dalam belajar	2	6	12		3
		Adanya harapan masa depan	3	5	13		3
		Adanya penghargaan dalam belajar	4	7	11	14	4
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	9	10	15		3

ANGKET TENTANG METODE INQUIRY

I. Identitas Diri

Nama Siswa :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

Berilah petunjuk chek (✓) pada kolom yang sesuai pilihan anda

Keterangan :

1. SL : Selalu
2. SR : Sering
3. KD : Kadang-Kadang
4. P : Pernah
5. TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP
1	Dalam belajar Akidah Akhlak, saya memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam setiap Kompetensi Dasar (KD).					
2.	Dalam belajar Akidah Akhlak, saya menyampaikan pertanyaan-pertanyaan					
3	Dalam belajar Akidah Akhlak, saya mendengarkan dan memperhatikan film materi yang ditayangkan di LCD Proyektor.					
4	Dalam belajar Akidah Akhlak, saya membaca sumber lain selain buku teks dengan bimbingan guru					
5	Dalam belajar Akidah Akhlak, saya dapat menemukan jawaban sementara dari permasalahan-permasalahan tersebut					
6	Dalam belajar Akidah Akhlak di kelas, saya melakukan diskusi dengan anggota kelompok maupun dengan anggota kelompok yang lain.					
7	Dalam belajar Akidah Akhlak, saya menulis laporan sebagai hasil diskusi					
8	Dalam belajar Akidah Akhlak, saya ikut mengeluarkan pendapat					
9	Dalam belajar Akidah Akhlak, saya membaca cerita/kisah yang berhubungan dengan materi.					

10	Dalam belajar Akidah Akhlak, saya menganalisis dan mencari bukti kebenaran melalui dalil Naqly maupun Aqly					
11	Dalam belajar Akidah Akhlak, saya menyusun kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dengan dibantu guru					
12	Dalam belajar Akidah Akhlak, saya mengolah informasi yang bersumber dari buku teks dengan kehidupan nyata sehari-hari.					
13	Dalam belajar Akidah Akhlak, saya membuat table/diagram secara sistematis tentang materi pembelajaran					
14	Dalam belajar Akidah Akhlak, guru menstimulasi (memancing) saya agar menyampaikan pertanyaan-pertanyaan					
15	Dalam belajar Akidah Akhlak, guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan					
16	Dalam belajar Akidah Akhlak, saya memperhatikan permasalahan yang disampaikan oleh guru yang berkaitan dengan materi. OR					

ANGKET TENTANG MOTIVASI BELAJAR

I. Identitas Diri

Nama Siswa :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

1. Berilah petunjuk cek (√) pada kolom yang sesuai pilihan

Keterangan:

1. SL : Selalu
2. SR : Sering
3. KD : Kadang-Kadang
4. P : Pernah
5. TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	P	TP
1	Saya senang membaca buku atau artikel yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak.					
2	Saya belajar Akidah Akhlak untuk memenuhi rasa ingin tahu saya mengenai ilmu agama yang bermanfaat dalam kehidupan.					
3	Saya belajar Akidah Akhlak untuk mengembangkan potensi yang saya miliki.					
4	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar Akidah Akhlak dengan giat.					
5	Saya senang belajar Akidah Akhlak karena saya dapat mengetahui kebenaran tentang keimanan terhadap Arkanul Iman dan berakhlak yang baik					
6	Tugas Akidah Akhlak yang diberikan oleh guru mempermudah saya memahami materi.					
7	Saya mengerjakan tugas dengan maksimal agar memperoleh nilai yang baik.					
8	Saya menggunakan waktu luang untuk belajar Akidah Akhlak.					
9	Saya tertarik menyimak video/flm materi yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak.					

10	Saya senang mengikuti pelajaran Akidah Akhlak di alam terbuka karena saya dapat menemukan kebenaran secara nyata tentang Kholiq (pencipta)					
11	Saya bekerja sama dengan kelompok menyelesaikan tugas akidah akhlak dengan baik untuk memperoleh nilai yang baik					
12	Saya merasa perlu mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru di rumah.					
13	Walaupun nilai akidah akhlak saya lebih rendah dari teman-teman, saya tetap bersemangat belajar untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.					
14	Saya berusaha mengikuti pelajaran Akidah Akhlak dari awal sampai akhir dengan penuh konsentrasi agar saya dapat membantu teman yang kesulitan memahami materi.					
15	Belajar Akidah Akhlak dengan diskusi lebih menyenangkan karena bisa bertukar pikiran dan informasi dengan teman.					
16	Saya berusaha mempelajari akidah akhlak dari buku paket, buku-buku di perpustakaan, artikel, internet dan berbagai sumber agar mendapatkan hasil optimal.					

Lampiran
Jawaban Angket Inkuiri

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Nilai
1	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	67
2	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	71
3	5	5	5	2	5	5	2	5	5	2	5	5	5	2	5	2	65
4	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	72
5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	76
6	5	4	5	2	4	5	2	4	5	2	4	5	5	2	5	2	61
7	4	5	4	4	5	2	4	5	4	4	5	4	2	4	2	4	62
8	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	72
9	5	4	5	3	4	4	3	4	5	3	4	5	4	3	4	3	63
10	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	76
11	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	75
12	5	4	5	3	4	4	3	4	5	3	4	5	4	3	4	3	63
13	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	55
14	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	68
15	5	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	5	3	5	3	66
16	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	67
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
18	5	3	5	5	3	4	5	3	5	5	3	5	4	5	4	5	69
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
20	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	3	70
21	5	4	5	3	4	4	3	4	5	3	4	5	4	3	4	3	63
22	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	54
23	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	54
24	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	67
25	4	5	4	4	5	2	4	5	4	4	5	4	2	4	2	4	62
26	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	3	70
27	5	3	5	3	3	5	3	3	5	3	3	5	5	3	5	3	62
28	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	67
29	3	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	3	3	5	3	5	66
30	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	3	70
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
33	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	67
34	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	71
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
36	3	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	3	3	5	3	5	66
37	5	3	5	5	3	4	5	3	5	5	3	5	4	5	4	5	69
38	5	4	5	3	4	4	3	4	5	3	4	5	4	3	4	3	63

39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	
43	5	3	5	5	3	4	5	3	5	5	3	5	4	5	4	5	69
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	
45	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	67
46	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	71
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	
50	5	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	5	3	5	3	66
51	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	67
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	
53	5	4	5	3	4	4	3	4	5	3	4	5	4	3	4	3	63
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	
55	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	3	70
56	5	4	5	3	4	4	3	4	5	3	4	5	4	3	4	3	63
57	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	55
58	5	4	5	3	4	4	3	4	5	3	4	5	4	3	4	3	63
59	5	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	5	3	5	3	66
60	4	2	4	4	2	5	4	2	4	4	2	4	5	4	5	4	59



Lampiran
Jawaban Angket Motivasi Belajar

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Nilai
1	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	74
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
3	5	4	3	5	3	5	3	4	4	5	3	4	5	3	4	5	65
4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	72
5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	75
6	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	74
7	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	58
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
9	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	54
10	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	54
11	5	4	3	5	3	5	3	4	4	5	3	4	5	3	4	5	65
12	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	54
13	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	54
14	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	70
15	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	75
16	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	74
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
18	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	74
19	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	69
20	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	54
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
23	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	54
24	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	75
25	3	4	5	3	5	3	5	4	4	3	5	4	3	5	4	3	63
26	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	53
27	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	75
28	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	69
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
30	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	70
31	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	74
32	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	70
33	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	74
34	5	3	4	5	4	5	4	3	3	5	4	3	5	4	3	5	65
35	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	75
36	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	69
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80

38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
39	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	3	5	70
40	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	75
41	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	75
42	3	3	5	3	5	3	5	3	3	3	5	3	3	5	3	3	58
43	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	75
44	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	70
45	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	53
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
47	5	4	3	5	3	5	3	4	4	5	3	4	5	3	4	5	65
48	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	70
49	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	75
50	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	74
51	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	58
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
53	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	54
54	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	54
55	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	54
56	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	54
57	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	54
58	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	70
59	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	53
60	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	53



Lampiran
Daftar Responden

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	Laila Ulfatun Nazikhah	P	VII A
2	M. Mirzam Attoillah	L	VII A
3	Melani Septika Ayu	P	VII A
4	Muhammad Fatkhur Rizhki	L	VII A
5	Nahara Husnia Maulida	P	VII A
6	Tria Nurul Lafia	P	VII A
7	Agus Istianto	L	VII B
8	Ainul Afifah	P	VII B
9	Elisa Nilam Cahya	P	VII B
10	Fatimah Isna Fadlina	P	VII B
11	Bagas Saputra	L	VII B
12	Fitriyana	P	VII B
13	Dian Heriyanto	L	VII C
14	Anam Murtadlo	L	VII C
15	Eka Zulianita	P	VII C
16	Ika Laili Noviyanti	P	VII C
17	Lutfi Hidayat	L	VII C
18	Nanda Putri Novia Linda	P	VII C
19	Amir Syamsudin	L	VIII A

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
20	Elena Fitriani	P	VIII A
21	Gilang Rahmatika	L	VIII A
22	Muhammad Mualimin	L	VIII A
23	Naning Khabibah	P	VIII A
24	Silfa Rohmiana	P	VIII A
25	Ahmad Syaiful	L	VIII A
26	Ade Eka Suryandika	L	VIII A
27	Della Levi Meisya	P	VIII B
28	Erik Sajiwo	L	VIII B
29	Lisa Aulia	P	VIII B
30	M. Rafi Adisatya	L	VIII B
31	Indah Sulistiyana	P	VIII B
32	Isnun Najib	L	VIII B
33	M. Umaral Faruq	L	VIII B
34	Muhammad Bagus Aviyanto	L	VIII B
35	Teguh Aji Saputra	L	VIII C
36	Zahwa Rizqi Noor Aulia	P	VIII C
37	Rika Sofiana	P	VIII C
38	Salma Laili Zahroh	P	VIII C
39	Irfan Nuril Adiyono	L	VIII C
40	Achmad Ulin Nuha	L	VIII C

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
41	Indah Sulistiyana	P	VIII C
42	Isnun Najib	L	VIII C
43	M. Umaral Faruq	L	IX A
44	Muhammad Ariyanto	L	IX A
45	Kamidatun Nisak	P	IX A
46	Naneng Chumairoh	P	IX A
47	Salma Laili Zahroh	P	IX A
48	Dian Ardiyansah	L	IX A
49	Fitri Wulandari	P	IX B
50	Fuji Astutik	P	IX B
51	Luluk Nadifah	P	IX B
52	Agus Santoso	L	IX B
53	Eko Prasetyo	L	IX B
54	Fathur Rozi	L	IX B
55	Lia Azalina	P	IX C
56	Ahmad Taufiq Hidayat	L	IX C
57	Lia Azalina	P	IX C
58	Nur Naylun Nisfa	P	IX C
59	Fathur Rozi	L	IX C
60	Arika Izza Mailani	P	IX C

Lampiran

Data Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs. Nahdlatul Fata
 Petekeyan Tahunan Jepara Sesudah Penelitian Semester Genap
 Tahun 2014/2015

No Res	Nilai Harian	Nilai UAS	Jumlah	Nilai
1	86	78	164	82
2	80	72	152	76
3	90	70	160	80
4	82	70	152	76
5	80	70	154	75
6	84	76	160	80
7	86	74	160	80
8	98	80	168	89
9	82	70	152	76
10	82	70	152	76
11	94	86	180	90
12	86	74	160	80
13	96	80	176	88
14	94	86	180	90
15	86	76	162	81
16	90	78	168	84
17	88	84	172	86
18	90	86	176	88
19	88	74	162	81
20	88	72	160	80
21	90	82	172	86
22	80	70	154	75
23	90	70	160	80
24	90	72	162	81
25	88	84	172	86
26	86	74	160	80
27	84	76	160	80
28	92	76	168	84
29	86	76	162	81
30	90	84	174	87
31	92	82	174	87
32	88	84	172	86

33	88	78	166	83
34	80	76	156	78
35	86	70	156	78
36	80	72	152	76
37	84	72	156	78
38	82	70	152	76
39	90	82	172	86
40	90	70	160	80
41	88	74	162	81
42	92	74	166	83
43	90	88	178	89
44	90	82	172	86
45	82	78	160	80
46	92	88	180	90
47	86	76	160	80
48	96	80	176	88
49	98	88	186	93
50	86	76	162	81
51	90	78	168	84
52	88	84	172	86
53	80	70	154	75
54	88	74	162	81
55	86	74	160	80
56	86	78	164	82
57	80	72	152	76
58	90	70	160	80
59	82	70	152	76
60	80	70	154	75

Mengetahui
Guru Aqidah Akhlak

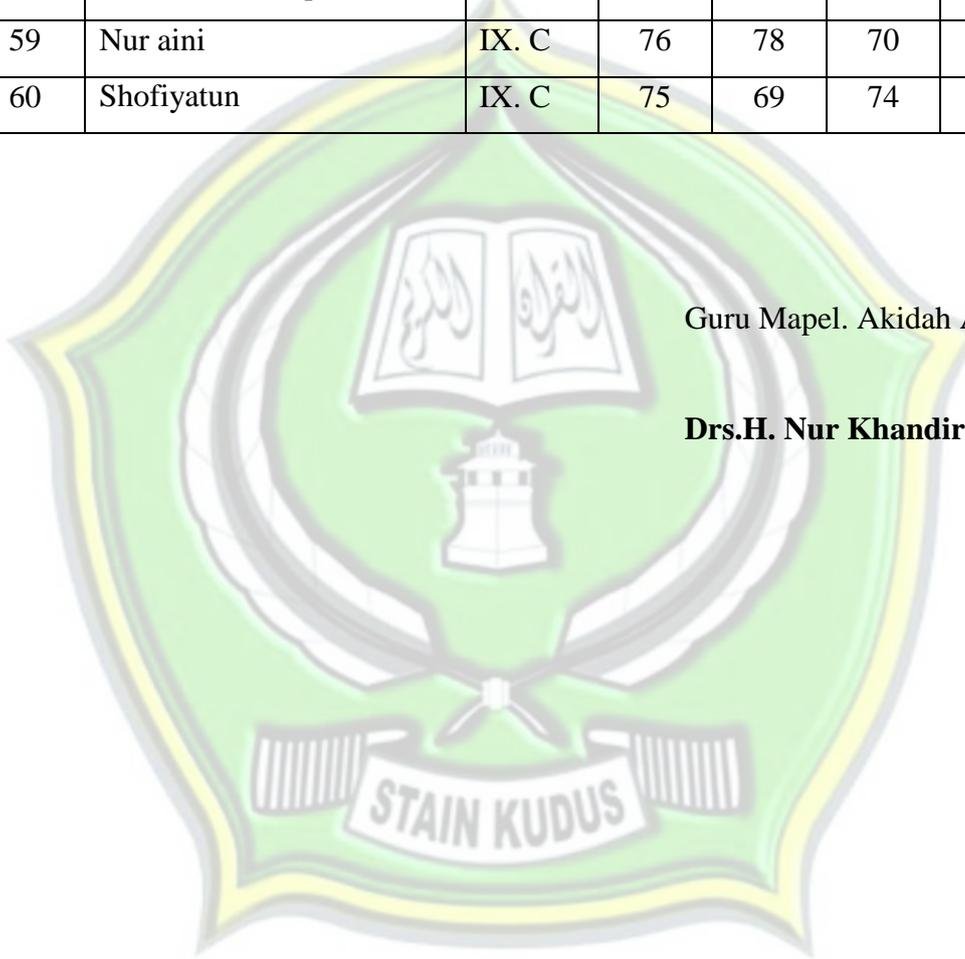
Drs. H. Nur Khandir

Lampiran
Data Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan
Tahunan Jepara Sebelum Penelitian Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama Siswa	Kelas	Rt. UH	N. UTS	N. UAS	N. Raport
1	Laila Ulfatun Nazikhah	VII. A	76	78	70	74
2	M.Mirzam Atoillah	VII. A	75	69	74	72
3	Melani Septika Ayu	VII. A	69	71	70	70
4	Muhammad Fatkhur Rizki	VII. A	75	69	71	71
5	Ahmad Nurul Setiawan	VII. A	75	69	74	72
6	Fania Aprilia	VII. A	69	71	70	70
7	Agus Istianto	VII. B	68	72	70	70
8	Ainul Afifah	VII. B	74	75	69	72
9	Elisa Nilam Cahya	VII. B	72	71	70	71
10	Fatimah Isna Fadlina	VII. B	69	70	72	70
11	Bagas Saputra	VII. B	76	78	70	74
12	Fitriyana	VII. B	75	69	74	72
13	Dian Heriyanto	VII. C	69	71	70	70
14	Anam Murtadlo	VII. C	75	69	71	71
15	Eka Zulianita	VII. C	76	73	76	75
16	Ika Laili Noviyanti	VII. C	56	79	68	67
17	Lutfi Hidayat	VII. C	82	67	70	73
18	Nanda Putri Novia Linda	VII. C	73	71	73	72
19	Amir syamsudin	VIII. A	76	78	70	74
20	Elena fitriani	VIII. A	75	69	74	72
21	Gilang rahmatika	VIII. A	69	71	70	70
22	Muhammad mualimin	VIII. A	75	69	71	71
23	Naning khabibah	VIII. A	75	69	74	72
24	Silfa rohmiana	VIII. A	69	71	70	70
25	Teguh andriyansah	VIII. A	73	71	73	72

No	Nama Siswa	Kelas	Rt. UH	N. UTS	N. UAS	N Raport
26	Yasirli amriya	VIII. A	76	70	75	73
27	Della levi meisya	VIII. B	68	71	73	70
28	Erik sajiwo	VIII. B	70	73	74	72
29	Lisa aulia	VIII. B	72	69	70	70
30	M. Rafi adisatya	VIII. B	75	74	72	73
31	Isna nor layla	VIII. B	71	72	78	73
32	Irfan nuril adiyono	VIII. B	68	72	70	70
33	M. Darus showab	VIII. B	74	75	69	72
34	Muhammad syakirin	VIII. B	72	71	70	71
35	Zahwa rizqi noor aulia	VIII. C	69	70	72	70
36	Rika sofiana	VIII. C	76	78	70	74
37	Teguh aji saputra	VIII. C	75	69	74	72
38	Salma laili zahroh	VIII. C	82	67	70	73
39	Miftakhul huda	VIII. C	73	71	73	72
40	Achmad ulin nuha	VIII. C	76	78	70	74
41	Ana nadhifah	VIII. C	70	73	74	72
42	Isnun najib	VIII. C	72	69	70	70
43	Ahmad musonifin	IX. A	75	74	72	73
44	Alvi wahyudin	IX. A	71	72	78	73
45	Dian ardiyansah	IX. A	68	72	70	70
46	Mega erlina	IX. A	74	75	69	72
47	Nur jama'ah	IX. A	72	71	70	71
48	Muhamad rois	IX. A	69	70	72	70
49	Arika izza mailani	IX. B	76	78	70	74
50	Edi rahmawan	IX. B	74	75	69	72
51	Farikhatul jannah	IX. B	72	71	70	71
52	Nilna syafi'	IX. B	69	70	72	70
53	Lusyyana safitri	IX. B	76	78	70	74
54	Siti mutmainah	IX. B	75	69	74	72

No	Nama Siswa	Kelas	Rt. UH	N. UTS	N. UAS	N Raport
55	Arinal bakhtiar	IX. C	68	72	70	70
56	Eni yuli astuti	IX. C	74	75	69	72
57	Luluk nafisah	IX. C	72	71	70	71
58	M. Ilham baihaqi	IX. C	69	70	72	70
59	Nur aini	IX. C	76	78	70	74
60	Shofiyatun	IX. C	75	69	74	72



Guru Mapel. Akidah Akhlak

Drs.H. Nur Khandir

**TES TERTULIS SEMESTER GENAP
MTS. NAHDLATUL FATA
PETEKEYAN TAHUNAN JEPARA TP. 2014/2015**

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak	Hari, Tgl :
Kelas : VII (Tujuh)	Waktu :

Berilah Tanda silang pada huruf a, b, c, atau d, yang anda anggap paling benar!

1. Arti secara bahasa dari asma' dan husna adalah ...
 - a. Nama nama - Terbaik
 - b. Nama nama – Keagungan
 - c. Panggilan - Terbaik
 - d. Terbaik - Nama nama
2. Di antara Asma' Alhusna berikut ini adalah ...
 - a. Al miskin
 - b. Al Qayyum
 - c. Al Ism
 - d. Al syam
3. $\text{إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (العنكبوت : 42)}$
Kata yang bergaris bawah artinya adalah ...
 - a. Maha bijaksana
 - b. Maha perkasa
 - c. Maha Adil
 - d. Maha Pengasih
4. Kita tidak boleh lemah, secara individu kita harus perkasa tegas dan kokoh, baik dalam mengerjakan kewajiban maupun dalam hal kemungkinan, bersikap dan berperilaku seperti ini sesuai dengan asmaul husna
 - a. Al Aziz
 - b. Al Ghaffaru
 - c. An Nafi'
 - d. Al Adl
5. Menjadikan diri kita sebagai pribadi yang mandiri tidak bergantung pada yang lain, sekaligus tegas, untuk menumbuhkan sikap ini kita dapat memulainya dengan hal-hal kecil keseharian seperti mengerjakan PR sendiri dan tidak mencontek ketika semester, hal ini sesuai dengan asmaul husna
 - a. Al Fattah
 - b. AL Ghaffar
 - c. Al Qoyyum
 - d. Ar Rahman
6. Allah SWT tidak pilih kasih pada setiap makhlukNya, Allah akan memberi balasan seadil adilnya, apabila manusia melakukan kesalahan maka akan di balas sesuai dengan kesalahannya, begitu juga sebaliknya, ketika manusia melakukan kebaikan maka akan di beri pahala oleh Allah SWT hal ini sesuai dengan asmaul husna
 - a. Al Adl
 - b. Al Aziz
 - c. Al Ghaffar
 - d. Al Qayyum
7. Sebagai manusia sebaiknya dan sudah seharusnya bersikap saling mema'afkan apabila terjadi kesalahan maupun kekhilafan, perilaku ini mencerminkan asmaul husna
 - a. An Nafi'
 - b. Al Fattah
 - c. Al Ghaffar
 - d. Ar Rahim
8. Rahmat Allah SWT tersebar dimana saja, termasuk melalui manusia, manusia bisa menyalurkan rahmat Allah dengan membuka jalan bagi orang untuk berusaha, berkreasi, dengan memberikan lapangan pekerjaan, kesempatan atau apapun yang bisa kita lakukan, hal yang demikian ini sesuai dengan asmaul husna
 - a. Al Basit
 - b. Al Fattah
 - c. Al Rauf
 - d. Al Ghaffar

9. Ketika kita dihadapkan dengan permasalahan hidup seakan akan kita pesimis untuk dapat melaluinya tetapi kita sadar bahwa Allah SWT adalah dzat yang maha melapangkan segala galanya hal ini menunjukkan bahwa Allah mempunyai asmaul husna
 a. Al Ghaffar b. Al Fattah c. Al Basit d. Al Aziz
10. Allah SWT menciptakan segala sesuatu yang ada di jagat raya ini pasti bermanfaat. Contoh tumbuh-tumbuhan yang banyak sekali dijadikan obat untuk menyembuhkan penyakit, hal ini sesuai dengan asmaul husna
 a. An Nafi' b. Al Ghaffar c. Al Aziz d. Al Qayyum
11. Asmaul husna Ar Rauf artinya
 a. Maha pengasih b. Maha baik c. maha adil d. Maha perkasa
12. Allah memerintahkan hambanya untuk berdoa dengan menggunakan media nama namaNya (asmaul husna) hal ini sesuai dengan firman Allah
 a. Q.S Al A'raf Ayat 180 c. Q.S Thaha Ayat 8
 b. Q.S Al Hasys Ayat 24 d. Q.S Al Hasyr Ayat 22-24
13. Ayat Al Qur'an surat At Thur ayat 28 *إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ* adalah
 a. Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya, sesungguhnya Dialah yang melimpahkan kebaikan lagi maha penyayang
 b. Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya, sesungguhnya Dialah yang melimpahkan kasih sayang dan kebaikan
 c. Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya, sesungguhnya Dialah yang melimpahkan ampunan lagi maha penyayang
 d. Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya, sesungguhnya Dialah yang melapangkan segala galahnya
14. Diantara manfaat dari memahami asmaul husna adalah
 a. Mendatangkan rizki yang berlimpah
 b. Mengenal kelemahan manusia melalui kebesaran Allah SWT
 c. Menentramkan hati kerana menjadikan Allah SWT sebagai penolong
 d. Mengenal Allah SWT dengan lebih baik melalui asmaul husna
15. *إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةَ وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ* (رواه البخاري ومسلم)
 Menurut haditsnya Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim bahwa jumlah asmaul husna adalah
 a. 99 b. 100 c. 98 d. 109
16. Berdasarkan hadist Rosulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim Malaikat diciptakan oleh Allah dari
 a. Cahaya b. Api c. Tanah d. Air
17. Dalam mengemban misi dan tugasnya, para malaikat juga di sebut "Ar Rusul" yang artinya
 a. Kekuatan b. Para utusan Allah SWT c. Pembantu d. Penolong
18. Iman kepada Malaikat adalah bagian dari
 a. Rukun Iman b. Rukun Islam c. Syarat Iman d. Syarat Islam

19. Orang yang beriman harus yakin bahwa rizki yang di peroleh masing-masing manusia pada hakekatnya melalui malaikat,hal itu akan memotivasi (mendorong) manusia agar menerima rizki tersebut bertambah dan barokah,Malaikat yang tugasnya membagi rizki adalah Malaikat
- a. Jibril b. Izroil c. Mikail d. Ridwan
20. Tugas Malaikat Malik adalah
- a. Menjaga pintu surga c. Mencabut nyawa
b. Menjaga dan mengendalikan api neraka d. Meniup sankakala
21. Ruhul amin adalah nama lain dari malaikat
- a. Jibril b. Mikail c. Isrofil d.Mungkar Nakir
22. Tak seorangpun mengetahui jumlah pasti malaikat, karena hanya Allah sajalah yang mengetahui nya, tetapi malikat yang wajib kita imani keberadaan dan kebenarannya jumlahnya ada
- a. 40 b. 30 c. 20 d. 10
23. Sifat Malaikat berdasarkan firman Allah SWT surat Al-Anbiya' ayat 20 adalah
- a. Selalu bertasbih siang dan malam tidak pernah berhenti
b. Selalu taat dan patuh kepada Allah SWT
c. Mempunyai sifat malu
d. Tidak makan dan minum
24. Kata jin berasal dari bahasa arab yang artinya adalah
- a. Menutupi atau merahasiakan c. Menggoda
b. Menampakkan d. Menjerumuskan
25. Para Ahli Tafsir berpendapat bahwa jin yang tidak memurnikan ke-Esaan Allah SWT disebut
- a. Jin kafir b. Jin muslim c. Jin biasa d. Jin murtad
26. 1). Tidak dapat dilihat oleh indra manusia
2). Diciptakan dari api yang sangat panas
3). Ada yang mengakui ke-Esaan Allah SWT
4).Ada yang taat perintah Allah SWT dan ada pula yang membangkang perintah Allah swt
- Keempat pernyataan di atas merupakan sifat-sfat
- a. Malaikat b. Jin c.Manusia d. Binatang
27. Selalu membangkang terhadap perintah Allah SWT adalah sifat
- a. Iblis dan Setan b. Malaikat c. Jin d. Manusia
28. Seorang pelajar terlihat dengan sungguh-sungguh hanya karena ingin mendapatkan nilai yang bagus,Dan dia melakukan hal itu kepada orang tuanya hanya karena ingin mendapatkan apa yang dia minta dari orang tuanya cepat-cepat terkabul,hal ini sesuai sifat tercela
- a. Takabbur b.Ujub c. Riya' d. Nifaq
29. Memperlihatkan sesuatu kepada orang lain,baik barang maupun perbuatan baik yang dilakukandengan maksud agar orang lain dapat melihatnya dan akhirnya memujinya adalah pengertian dari
- a . Sum'ah b. Ujub c. Takabbur d. Riya'

30. Akhlak tercela yang sepadan dengan riya' adalah
 a. Hasud b. Ujub c. Sum'ah d. Takabbur
31. Dampak negatif dari riya' adalah
 a. Menghapus amal baik
 b. Tidak mampu beramar ma'ruf nahi mungkar
 c. Terbiasa dengan kebohongan
 d. Selalu ingkar janji
32. Q.S Al Baqoroh ayat 14
 وَإِذَا لَفُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ
 menjelaskan tentang ...
 a. Riya' b. Nifaq c. Takabbur d. Ujub
33. Nifaq dikategorikan menjadi ...
 a. Dua b. Tiga c. Empat d. Enam
34. Perbuatan yang menyatakan dirinya beriman kepada Allah SWT sedangkan dalam hatinya tidak ada keimanan sama sekali disebut ...
 a. Nifaq Amali b. Nifaq I'tiqodi c. Nifaq Nafsi d. Nifaq ghoirihi
35. Kemunafikan berupa pengingkaran atas kebenaran dalam bentuk perbuatan adalah pengertian dari ...
 a. Nifaq I'tiqodi b. Nifaq Ghoirihi c. Nifaq Amali d. Nifaq Nafsu
36. Ciri- ciri perbuatan yang masuk kategori nifaq adalah ...
 a. Terbiasa dengan kejujuran
 b. Mampu beramar ma'ruf nahi mungkar
 c. Selalu berfikir jangka panjang
 d. Tidak mampu sholat kecuali dengan malas- malasan
37. Hadist yang menjelaskan tentang tanda-tanda orang munafik diriwayatkan oleh ...
 a. Imam Ahmad c. Al hakim
 b. Bukhori dan Muslim d. Imam Turmudzi
38. Diantara tokoh munafik madinah adalah ...
 a. Abdullah Ibnu Abbas c. Abdullah Ibnu Mas'ud
 b. Abdullah Ibnu Saba' d. Abdullah Ibnu Abdullah
39. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ Adalah bacaan ...
 a. Hamdzalah b. Basmalah c. Takbir d. Isti'adzah
40. Sabda rasulullah SAW yang artinya "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya adalah hadist riwayat ...
 a. Imam Bukhori b. Imam Muslim c. Imam Turmudzi d. Imam Ahmad
41. Dengan rasa takut dan penuh harap adalah di antara adab ...
 a. Membaca Al Qur'an b. Berdoa c. Mencari Ilmu d. Sholat
42. Tujuh pemuda yang mendapat petunjuk dan beriman kepada Allah SWT adalah ...
 a. Asbabun Nuzul c. Asbabul Wurud
 b. Ashabul Kahfi d. Asma' Alhusna

**TES TERTULIS SEMESTER GENAP
MTS. NAHDLATUL FATA
PETEKEYAN TAHUNAN JEPARA TP. 2014/2015**

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak	Hari, Tgl :
Kelas : VIII (Delapan)	Waktu :

Berilah Tanda silang pada huruf a, b, c, atau d, yang anda anggap paling benar!

1. Pengertian Rasul menurut bahasa berarti
 - a. Sahabat
 - b. Kepercayaan
 - c. Pilihan
 - d. Utusan
2. (يونس : 47) وَإِذْ جَاءَ رَسُولٌ مِنْ رَبِّهِمْ... (يونس : 47) Ayat yang digaris bawahi artinya adalah
 - a. telah datang seorang Rasul
 - b. muncul seorang Rasul
 - c. datang bukan Rasul
 - d. telah pergi seorang Rasul
3. Dibawah ini yang tidak termasuk dalam 25 Nabi yang wajib diketahui adalah
 - a. Adam AS
 - b. Muhamad SAW
 - c. Yusuf AS
 - d. Khidzir AS
4. Andi adalah seorang ketua kelas. Ia mengatur teman-temannya dengan baik serta memotivasi mereka agar selalu kompak dan rajin masuk kelas. Ia melakukannya karena merasa bertanggung jawab sebagai pimpinan. Sifat Rasul yang diteladani oleh Andi adalah
 - a. shidik
 - b. amanah
 - c. fathanah
 - d. tabligh
5. Mukjizat hanya diberikan kepada para
 - a. Nabi/Rasul
 - b. Waliyullah
 - c. Orang Islam yang rajin beribadah
 - d. Orang kafir
6. Salah satu hikmah diberikannya mukjizat kepada para Rasul adalah
 - a. Agar bisa menunjukkan kekuatan kepada para kaumnya
 - b. Agar ditakuti oleh para musuh mereka
 - c. Agar bisa mengalahkan kaum yang tidak percaya pada mereka
 - d. Agar dianggap sebagai orang yang mempunyai kemampuan luar biasa
7. Pengertian *tawadhu'* menurut bahasa artinya
 - a. Rendah hati
 - b. Tidak menampakan kemampuan diri
 - c. Rendah diri
 - d. Tidak menonjolkan kemampuan diri
8. Dibawah ini yang bukan termasuk bentuk – bentuk *tawadhu'* adalah
 - a. Menghormati kepada orang yang lebih tua atau lebih pandai dari pada dirinya
 - b. Sayang kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya
 - c. Menghormati pendapat orang lain
 - d. Menutupi cacat (Aib) orang lain
9. Sikap *husnud-dzan* harus selalu dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat dewasa ini, karena dengan dikembangkannya sikap *husnud-dzan*, maka akan menimbulkan dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun pernyataan berikut ini yang tidak termasuk dampak positif dari *husnud-dzan* adalah
 - a. Timbulnya perasaan saling mempercayai diantara anggota masyarakat
 - b. Terjadinya ikatan batin yang kuat antara anggota masyarakat
 - c. Terciptanya suasana kehidupan yang tentram
 - d. Hidup terasa kurang mengesankan

10. Prasangka baik terhadap siapapun perlu kita jaga dalam kehidupan sehari-hari. Berikut yang bukan termasuk contoh perbuatan *husnud-dzan* adalah....
- Sering bersilaturahmi dengan para ulama'
 - Selalu berharap ridla Allah SWT
 - Selalu berfikir jernih
 - Selalu menjelekan orang lain
11. Sifat *hasud* merupakan salah satu sifat yang sangat dibenci Allah SWT. Berikut merupakan contoh sifat *hasud* yaitu
- Merasa tidak suka dengan kekayaan orang lain.
 - Senang terhadap orang yang mempunyai kenikmatan
 - Merasa iba melihat orang yang terkena musibah
 - Membantu seseorang yang ditimpa kesulitan
12. Di kampung ada seseorang yang sangat laris dalam berjualan pulsa. Kemudian tetangga lain menaruh sesuatu seperti bunga, kemenyan dan lain-lain dari seorang dukun dengan tujuan agar usaha orang tersebut tidak laku. Hal tersebut merupakan contoh dari
- Dendam
 - Hasad
 - Naminah
 - Fitnah
13. Salah satu *dampak negatif* perbuatan dendam adalah
- Betambah rumitnya urusan
 - Permasalahan akan cepat selesai dapat didamaikan
 - Terwujudnya keadilan
 - Kedua pihak yang bertikai
14. Seseorang akan mudah menghindari perbuatan *hasad* apabila
- Melatih dirinya untuk dapat menerima kenyataan hidup yang dialami.
 - Mengingat-ingat kebaikan diri sendiri
 - Menghitung-hitung karunia yang dimiliki orang lain
 - Membandingkan diri sendiri dengan orang lain
15. Iman kepada Rasul wajib hukumnya. Iman berarti
- percaya
 - pilihan
 - ingkar
 - mengagungkan
16. Dalil ayat dibawah ini yang menerangkan tentang adanya Rasul adalah
- وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَسُولٌ
 - قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا
 - وَلَقَدْ بَعَثْنَا
 - الَّذِينَ كَفَرُوا
17. Sifat *tabligh* bagi Rasul berarti
- menyimpan
 - menyampaikan
 - bohong
 - jujur
18. Berikut ini yang bukan termasuk contoh perilaku meneladani sifat para Rasul adalah
- Jujur dalam setiap perkataan.
 - Bersemangat dalam belajar dengan meyakinkannya sebagai kewajiban yang harus tunaikan
 - Menyelamatkan isi untuk kepentingan pribadi ketika menemukan dompet di jalan.
 - Menyampaikan titipan barang kepada orang yang dituju.
19. Tongkat Nabi Musa mampu membelah lautan. Kejadian ini termasuk macam *mukjizat*
- maknawiyah
 - hisiyah
 - 'ainiyah
 - fi'liyah

20. Berikut yang termasuk contoh *ma'unah* yaitu
- Nabi Ibrahim tidak mempan ketika dibakar dengan api yang menyala-nyala
 - Seorang tukang becak yang ahli dzikir tidak terluka ketika tertabrak mobil
 - Seorang dukun bisa menyantet orang lain hingga gila.
 - Sunan Kalijaga membuat tiang masjid demak dari patahan-patahan kayu (Tatal).
21. *Tawadhu'* secara istilah berarti
- Orang yang merendahkan hati dalam pergaulan
 - Orang yang menghormati orang lain
 - Orang yang menghargai orang lain
 - Orang yang tidak meremehkan orang lain
22. Contoh perilaku *tasamuh* dibawah ini adalah
- Mengunjungi orang sakit
 - Tidak mengganggu ketenangan tetangga
 - Memahami kekurangan orang lain
 - Tidak suka disanjung orang lain atas kebaikan yang dilakukan
23. Dalam praktik kehidupan sehari-hari, orang yang *tawadhu'* akan
- dihinakan orang lain
 - memiliki rasa rendah diri
 - dihormati orang lain
 - memiliki rasa hina
24. *Tawadlu'* adalah sifat yang sangat disukai Allah SWT. Berikut ini yang merupakan contoh dari *tawadlu'* adalah
- Selalu menonjolkan diri terhadap sesamanya
 - Selalu memamerkan sifat rendahnya.
 - Selalu sombong dalam bicaranya
 - Mau duduk di dekat orang miskin
25. Sifat dendam merupakan penyakit hati yang dapat merusak keimanan. Agar penyakit tersebut hilang dari hati kita, salah satu caranya adalah
- Berlapang dada, berjiwa besar dan pemaaf
 - Tidak suka atas keberhasilan orang lain
 - Suka menjelekan orang lain
 - Suka membicarakan kekurangan orang lain
26. Suka membicarakan kejelekan orang lain walaupun memang orang tersebut telah melakukannya adalah bentuk contoh dari sikap
- hasad
 - ghibah
 - fitnah
 - namimah
27. Rusaknya pahala amal baik yang telah dilakukan sebelumnya, merupakan dampak negatif dari perbuatan
- dendam
 - hasad
 - fitnah
 - ghibah
28. Seseorang yang memiliki sifat sabar, berjiwa besar dan suka memaafkan dapat menghindarkan orang tersebut dari sifat
- ghibah
 - namimah
 - fitnah
 - dendam
29. Rasul mempunyai sifat *amanah*, tidak mungkin bersifat
- baladah
 - khiyanat
 - kitman
 - kadzib
30. *Baladah* adalah sifat mustahil Rasul yang berarti
- cerdas
 - jujur
 - pandai
 - Bodoh

31. Berikut ini yang termasuk meneladani sifat *shidiq* Rasul adalah
- Ina membayar iuran SPP sesuai uang yang diberikan oleh orang tuanya.
 - Kholid mampu mengerjakan setiap soal semesteran dengan baik
 - Ahmad mampu menghafal seluruh Isi Al-qur'an ketika berusia 15 tahun
 - Hamid menjawab setiap pertanyaan ayahnya dengan jujur.
32. Berikut ini adalah perbedaan antara *mukjizat* dan *karamah*, pernyataan yang paling benar adalah...
- Mukjizat merupakan kemulyaan sedang karamah adalah penghinaan
 - Mukjizat adalah kejadian yang biasa saja sedang karamah luar biasa
 - Mukjizat diberikan kepada Rasul sedang karamah diberikan pada Wali
 - Tidak ada perbedaan antara mukjizat dan karamah
33. Ketika masih kecil, Nabi Isa AS mampu berbicara dan membantah orang-orang yang melecehkan Ibundanya. Kejadian ini termasuk dalam
- mukjizat
 - maunah
 - karamah
 - irhas
34. *Tasamuh* secara bahasa berarti
- tenggang rasa
 - rendah hati
 - tolong menolong
 - berprasangka baik
35. Sikap *ta'awun* mudah dimiliki seseorang apabila
- Hidup dalam keadaan miskin, memerlukan bantuan pihak lain
 - Hidup sudah lumayan, tidak memerlukan bantuan orang lain
 - Pernah mengalami kesulitan dalam hidupnya
 - Memiliki kesadaran akan kelemahan dirinya
36. Untuk menghindari berbagai macam perbedaan faham yang terjadi di kalangan umat Islam dewasa ini, maka perlu dikembangkan adanya sikap *tasamuh* antara umat Islam. Adapun berikut ini yang tidak termasuk nilai positif dari *tasamuh* adalah
- Dapat menumbuhkan perasaan bahwa pendapatnya paling benar dan harus diikuti umat
 - Dapat menumbuhkan jalinan persaudaraan antar anggota masyarakat
 - Dapat menumbuhkan kepuasan batin bagi pelakunya
 - Menumbuhkan suasana yang harmonis antar anggota masyarakat
37. Dibawah ini yang bukan merupakan sifat yang mencerminkan *Ta'awun* adalah
- Adi membantu orang buta menyebrang jalan
 - Gotong royong membangun rumah
 - Membiarkan orang yang jatuh dari sepeda
 - Rita selalu membantu ibunya untuk berjualan
38. *Namimah* menurut bahasa adalah
- Sikap keakuan
 - Suka memfitnah
 - Suka mengadu domba
 - Suka iri hati
39. Tidak suka melihat kesenangan orang lain yang akhirnya menjelekkan orang tersebut dengan sesuatu yang tidak pernah dilakukannya merupakan contoh dari perbuatan
- dendam
 - namimah
 - fitnah
 - Hasad

40. Islam melarang umatnya melakukan perbuatan *ghibah* karena dampak negatif yang diakibatkan antara lain sebagai berikut
- Rusaknya hubungan persaudaraan antara yang digunjing dan masyarakat lingkungannya
 - Rusaknya hubungan batin
 - Terjadinya perbedaan pendapat di masyarakat
 - Mencemarkan nama baik seluruh masyarakat.
41. Perbuatan *ghibah* dapat terjadi dimana-mana seperti pergaulan, media masa maupun media elektronik. Maka cara agar kita terhindar dari sifat tersebut adalah
- Selalu mencari tahu sumber suatu berita
 - Selalu mengingat kebaikan diri sendiri
 - Menyadari bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan
 - Mencari informasi terbaru
42. Lanjutan dari ayat berikut ini adalah
قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَى
(الأنبياء : 29)....
- إِبْرَاهِيمَ
 - إِلْيَاسَ
 - آدَمَ
 - نُوحَ
43. *Tasamuh* secara Istilah berarti
- Tidak mencela orang lain
 - Sikap saling menghormati
 - Sikap saling membantu
 - Mengikuti setiap keinginan orang lain
44. Sebagai orang Islam kita harus membiasakan sifat *ta'awun* dalam bermasyarakat yang mempunyai keuntungan (nilai positif) diantaranya
- Memperoleh kekayaan yang banyak
 - Dapat menjadi penguasa besar di daerah
 - Disukai banyak orang
 - Selalu dihindari orang-orang yang ada di desanya
45. Pentingnya *ta'awun* dalam kehidupan sehari-hari berikut ini adalah
- Menumbuhkan kehidupan yang lebih baik.
 - Banyak teman
 - Terpenuhinya kebutuhan hidup
 - Menimbulkan fitnah

**TES TERTULIS SEMESTER GENAP
MTS. NAHDLATUL FATA
PETEKEYAN TAHUNAN JEPARA TP. 2014/2015**

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak	Hari, Tgl :
Kelas : IX(Sembilan)	Waktu :

Berilah Tanda silang pada huruf a, b, c, atau d, yang anda anggap paling benar!

1. Alam yang memisahkan antara kehidupan di dunia dengan kehidupan di akhirat, sekaligus sebagai penantian manusia sebagai penantian manusia sebelum hari kiamat terjadi adalah
 - a. alam akhirat
 - b. alam dunia
 - c. alam barzakh
 - d. alam makhsyar
2. Tempat berkumpulnya umat manusia seluruhnya mulai umat Nabi Adam As hingga umat Nabi Muhammad Saw adalah
 - a. shirath
 - b. barzakh
 - c. hisab
 - d. surga-neraka
3. Setelah manusia menjalani pemeriksaan amal perbuatan di dunia, amal mereka akan ditimbang untuk mengetahui mana yang baik dan yang buruk. Penimbangan amal disebut
 - a. shirath
 - b. hisab
 - c. mizan
 - d. makhsyar
4. وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَّارْتَيْبٍ فِيهَا... (الحج : 7)

Kalimat yang bergaris bawah pada ayat di atas memiliki maksud

 - a. satu hari yang ditentukan
 - b. waktu yang pasti telah berjalan
 - c. telah tiba saatnya
 - d. hari kiamat pasti datang
5. يَبْتَئِنُّوكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا فَلْإِنَّمَا عَلِمَهَا عِنْدَ رَبِّي... (الأعراف : 187)

Menurut keterangan ayat di atas yang mengetahui kepastian datangnya hari kiamat adalah

 - a. para rasul
 - b. ulama
 - c. para normal
 - d. Allah SWT
6. Firman Allah swt QS Al-Zalzalah ayat 1 – 2

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا

Arti ayat yang bergaris bawah adalah ...

 - a. Dan manusia bertanya apa yang terjadi pada bumi ini
 - b. Dan bumi telah mengeluarkan beban – beban beratnya
 - c. Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan yang dahsyat
 - d. Pada hari itu bumi menyampaikan beritanya
7. Perhatikan tanda-tanda hari kiamat di bawah ini
 1. timbulnya kekacauan dimana – mana
 2. Al-Qur'an hanya sebagai bahan bacaan
 3. Adanya Dajjal
 4. Pembantu melahirkan anak majikannya
 5. Matahari terbit dari barat

Dari pernyataan di atas, yang termasuk tanda – tanda kiamat kubro adalah ...

 - a. 1, 2, 3, 4
 - b. 1, 3, 5
 - c. 1, 3, 4, 5
 - d. 1, 2, 4, 5

8. Seseorang yang memiliki sesuatu kemampuan atau kepandaian tentang sesuatu, pernyataan ini adalah...
- Pengertian akhlakul karimah
 - Pengertian berilmu
 - Pengertian kerja keras
 - Pengertian kreatif
9. Dalam masa sekarang ini kerja keras mutlak diperlukan, adapun kerja keras adalah....
- Sikap kreatif, produktif dan inovatif
 - Sikap pembaharuan untuk menciptakan sesuatu yang baru
 - Sikap sungguh-sungguh, bersemangat tinggi dalam mengerjakan sesuatu
 - Sikap pandai memanfaatkan waktu
10. Zaman makin maju, persaingan hidup makin kuat. Oleh karena itu setiap muslim harus memiliki sikap banyak akal atau daya cipta. Artinya.....
- Inovatif
 - Produktif
 - Kreatif
 - berilmu
11. Pengertian produktif menurut etimologi...
- banyak mendatangkan hasil dan banyak menghasilkan sesuatu
 - banyak berusaha dan mengusahakan sesuatu
 - banyak menciptakan hal-hal baru
 - banyak akal dan daya cipta
12. Setiap orang mengaku bahwa ilmu sangat penting dalam hidup ini. Oleh karena itu pentingnya ilmu adalah...
- persaingan hidup yang tidak sehat perlu diatasi
 - untuk kebahagiaan dunia dan akhirat
 - untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju
 - untuk mengatasi persoalan hidup yang dihadapi
13. Tuntutan untuk melakukan kerja keras pada saat ini sangat penting karena adanya.....
- zaman yang semakin maju
 - persaingan hidup yang semakin ketat
 - pemenuhan kebutuhan hidup dalam rangka mengabdikan diri kepada ALLAH SWT
 - tuntutan keadaan
14. Setiap muslim diperintahkan untuk memiliki sikap kreatif dan produktif. Adapun pentingnya sikap kreatif dan produktif adalah.....
- untuk menciptakan lapangan kerja
 - untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat
 - untuk mencukupi kebutuhan yang tidak dapat ditahan sehingga perlu menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan yang bermanfaat
 - untuk persaingan hidup semakin ketat
15. 1. Memiliki semangat untuk menguasai ilmu
2. rajin mendatangi majlis ta'lim
3. cukup ringan mengeluarkan biaya demi tercapainya ilmu
4. gemar bergaul dengan orang-orang berilmu
- Hal diatas merupakan :
- Ciri-ciri kerja keras
 - Ciri-ciri produktif
 - ciri-ciri kreatif
 - ciri-ciri berilmu

16. Dampak positif dari kerja keras dapat diketahui dengan
- terpuji dalam pandangan Allah SWT. Dan terpuji dalam pandangan manusia
 - memiliki semboyan tidak suka mempersulit orang lain
 - sadar bahwa memberi lebih baik dari pada meminta
 - terangkat derajatnya
17. Ahmad seorang siswa yang berasal dari keluarga miskin, namun ia memiliki semangat yang tinggi untuk menjadi pandai. Sehingga pagi ia sekolah sedangkan sore harinya ia mengukir (bekerja) untuk mencapai cita-citanya
- contoh/bentuk kerja keras
 - ciri-ciri kerja keras
 - dampak positif kerja keras
 - nilai-nilai positif kerja keras
18. Rudi setiap pulang sekolah melewati tempat pembuangan sampah, terlintas dalam pikiran untuk memanfaatkan sampah tersebut. Akhirnya ia menemukan cara untuk memanfaatkan sampah tersebut...
- contoh sikap produktif
 - contoh sikap kerja keras
 - contoh sikap berilmu
 - contoh sikap kreatif
19. Amir senantiasa memanfaatkan waktunya untuk meningkatkan karyanya. Dia semakin trampil dalam membuat kerajinannya sehingga produksinya semakin banyak. Hal ini contoh dari.....
- sikap inovatif
 - sikap kreatif
 - sikap terampil
 - sikap produktif
20. Datangnya kematian tidak dapat diketahui oleh siapapun hal ini merupakan contoh.
- Takdir muallaq
 - Takdir Mungkatik
 - Takdir Mubrom
 - Takdir illah
21. Takdir muallaq adalah takdir yang dapat dirubah dengan usaha manusia contohnya ialah.
- Rajin Belajar
 - Sabar tawakal
 - Datangnya kiamat
 - Ihlas Menerima
22. Peristiwa yang terjadi dimuka bumi disebut.
- Kejadian
 - Qodar
 - Keberhasilan
 - Ketentuan Allah
23. Ketentuan Allah di zaman Azali disebut.
- Qodo'
 - Azam
 - Qodar
 - Takdir
24. Allah tidak akan mengubah nasib seseorang. Kalau orangnya tidak.
- Berusaha
 - Bertawakal
 - Berdoa
 - Berusaha dan Doa
25. Takdir dibagi menjadi dua yaitu :
- Mubrom dan Muallaq
 - Ihtiyar dan Tawakal
 - Qoda dan Qodar
 - Tawakal dan berdoa
26. Upaya seseorang untuk mengenal sesama secara mendalam sehingga tercipta hubungan yang semakin harmonis dalam kehidupan bermasyarakat adalah pengertian dari...
- Ta'awun
 - Tasamuh
 - Ta'aruf
 - Tawasuth

27. Di Bawah ini yang merupakan bentuk-bentuk sifat Ta'aruf dan tafahum adalah kecuali...
- Saling mengenal dan memahami antar sesama
 - Tanggap dan peduli terhadap keadaan sesama
 - Bersikap acuh terhadap masalah yang dihadapi oleh sesama teman.
 - Menumbuh kembangkan sikap bersahabat antar sesama remaja
28. Karena diterjang angin puting beliung maka rumah Pak Qohar Roboh, sehingga masyarakat sekitar membantu memperbaiki rumah tersebut secara sukarela, perbuatan masyarakat tersebut merupakan cermin dari sifat...
- Tafahum
 - Tasamuh
 - Ta'aruf
 - Ta'awun
29. Di Bawah ini yang tidak Termasuk bentuk-bentuk sifat tasamuh adalah...
- Bekerja Keras Sebagaimana tetangga bekerja keras
 - Tidak mengganggu ketenangan tetangga
 - Ikut merasa senang jika tetangganya memperoleh nikmat
 - Menghormati tetangga sebagaimana menghormati dirinya sendiri
30. Suatu hari ahmad masuk kedalam koperasi sekolah yang kebetulan sedang sepi, dia melihat banyak barang yang dia inginkan sehingga kesempatan untuk mengambil barang tersebut sangat mudah tanpa diketahui oleh penjaga koperasi maupun teman-temannya namun hal itu tidak dilakukannya karena dia memiliki sifat....
- Ikhlas
 - Jujur
 - Amanah
 - Adil
31. Di Bawah ini yang tidak Termasuk bentuk-bentuk sifat adil adalah...
- Berbuat sebagaimana mestinya tidak berat sebelah
 - Berkata dengan sebenarnya dan tidak dibuat-buat
 - Tidak berbuat curang kepada orang lain dalam segala hal
 - Ketika menjadi saksi harus memihak orang yang paling dekat.
32. Pada suatu hari Taufiq diberi tugas untuk mengantarkan surat undangan kepada bapak ibu dewan guru, dalam perjalanan dia bertemu teman-temannya yang mengajak untuk bermain sepak bola terlebih dahulu, namun taufiq tidak mau dan tetap melanjutkan untuk mengantar undangan tersebut, sikap taufiq ini merupakan bentuk dari sifat...
- Ikhlas
 - Jujur
 - Amanah
 - Adil
33. Di Bawah ini Termasuk bentuk-bentuk sifat Amanah dan menepati janji kecuali...
- Berusaha menunaikan amanat yang diberikan kepadanya
 - Mudah berjanji sehingga sering tidak dapat menepati
 - Berusaha semaksimal mungkin untuk menepati janji yang telah diucapkan
 - Selalu menjaga diri agar tidak mudah berjanji
34. Di Bawah ini termasuk pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak islam kecuali...
- Berdua-duaan ditempat sepi dengan lawan jenis yang bukan mahrom
 - Berkumpulnya laki-laki dan perempuan dalam satu tempat belajar / studi club
 - Mandi bersama-sama sekalipun sesama jenis

- d. Penyalahgunaan Narkoba dan Minuman Keras
35. Berikut ini termasuk nilai negatif akibat pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak islam kecuali...
- Terjadinya perselisihan antara remaja
 - Hina dalam pandangan Allah SWT dan sesama manusia
 - Merusak akal sehat bagi para pelakunya
 - Menjadi hebat karena banyak teman
36. Dampak negative melakukan perbuatan hasad bagi pelakunya adalah....
- Terganggunya persaudaraan
 - Biasa-biasa daja
 - Adanya kepuasan batin
 - Tercela dalam pandangan Allah dan manusia
37. Dampak negatif melakukan perbuatan dendam adalah...
- Terjadinya pertikaan yang berkepanjangan sehingga tidak dapat disesuaikan
 - Merusak persaudaraan antar manusia
 - Menyiksa hatinya sendiri
 - Terjadinya perpecahan
38. Menjatuhkan nama baik orang yang digunjing itu termasuk dampak negatif perbuatan apa?
- Ghibah
 - Fitnah
 - Dendam
 - Hasad
39. Rusaknya kehidupan bermasyarakat karena adanya kecurigaan antara satu dengan yang lain itu termasuk dampak negatif perbuatan....
- Ghibah
 - Fitnah
 - Dendam
 - Hasad
40. Dampak negatif melakukan perbuatan namimah bagi pelakunya adalah...
- Munculnya rasa dengki antara kedua belah pihak
 - Adanya rasa tidak tenang karena kekhawatiran terbongkar kesalahannya
 - Adanya ketidakharmonisan dalam kehidupan
 - Terjadinya perkelahian
41. Pak Kalim hidup di Apartemen mewah, ada tetangganya yang beli mobil lebih bagus dari mobilnya, pada suatu hari pak Kalim menaruh batu di jalan dengan maksud agar tetangganya itu mengalami kecelakaan, tindakan pak Kalim merupakan bentuk sifat
- Fitnah
 - Namimah
 - Dendam
 - Hasad
42. Huda seorang pelajar yang duduk di kelas 7 MTs, tanpa sengaja ada salah satu temannya yang mendorongnya hingga ia terjatuh, di lain waktu Huda membalas perbuatan temannya tadi hingga berlebihan, perbuatan Huda merupakan bentuk sifat
- Hasad
 - Dendam
 - Namimah
 - Fitnah

43. Agus bekerja di sebuah perusahaan percetakan, kebetulan Agus mengetahui tentang kejelekan yang dilakukan salah satu temannya dikemudian hari, Agus menceritakan perbuatan temannya tersebut kepada semua orang dengan tujuan untuk menjatuhkan nama baiknya. Perbuatan Agus merupakan bentuk sifat...
- a. Ghibah
 - b. Fitnah
 - c. Dendam
 - d. Hasah
44. Fifi mempunyai teman yang bernama Neli, suatu ketika Fifi menuduh yang tidak benar terhadap Neli tentang perbuatan tercela yang sebenarnya. Orang yang dituduh itu tidak pernah melakukan perbuatan tersebut. Sikap Fifi adalah bentuk sifat...
- a. Ghibah
 - b. Fitnah
 - c. Dendam
 - d. Hasad
45. Pada suatu ketika ada seorang yang menceritakan sikap atau perbuatan yang belum tentu benar kepada orang lain dengan maksud agar terjadi perselisihan antara kedua belah pihak tersebut. Dari uraian tersebut disebut apakah perbuatan itu
- a. Namimah
 - b. Fitnah
 - c. Dendam
 - d. Hasad



RIWAYAT HIDUP



Nama : Abd.Kalim,S.PdI
 Tempat, Tgl Lahir: Jepara, 10 Oktober 1972
 Pekerjaan : Guru Madrasah Tsanawiyah
 Alamat : Desa Sowan Kidul RT.02 RW. III Kec.
 Kedung Kab. Jepara Jateng
 Istri : Ecik Risnawati
 Anak : 1. Tyas Syarifatul Hilmy
 2. Firza Nur Fadillah
 3. Nurul Nihlatis Silvia
 Ayah : Supardi
 Ibu : Kusnah

Riwayat Pendidikan

1. Lulus Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlatus Sibyan Tahun 1985
2. Lulus MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun 1988
3. Lulus SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun 1991
4. Lulus S.1 STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah PAI Tahun 2007
5. Lulus Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan (PPG) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun Akademik 2009/2010
6. Lulus STAIN Kudus Program Pasca Sarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Konsentrasi Manajemen Pembelajaran MTs/SMP Tahun 2015

Jepara, 25 Oktober 2015

Hormat Kami,

Abd. Kalim, S.PdI

